

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA)
(Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

YULIA RACHMAWATI

371743004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA)
(Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

YULIA RACHMAWATI

371743004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN - INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Rachmawati

NIM : 371743004

Prodi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandung, September 2020

Penulis

Yulia Rachmawati
NIM: 37174300

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ____ September 2020
dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.		Penguji 1	
3.		Penguji 2	

Bandung, ____ September 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP. 4373000

MOTTO

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”

(Q.S Al-Ankabut: 43)

“There are only two Tragedies in life: One is not getting what one wants, and the other is getting it”.

(Oscar Wilde)

“Berdoa, berusaha dan yakin adalah kunci sukses”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

“Untuk Ibu, Ayah (Alm), Suami, Anak beserta keluarga besar, sahabat dan teman yang selalu menyayangi, selalu ada, dan senantiasa mendukung dengan tulus karena Allah SWT.”

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA)
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

PENULIS : YULIA RACHMAWATI

NIM : 371743004

Bandung, __ September 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.,)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.,)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Analisis data menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa WCTO dan DER memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Uji t pada WCTO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan DER tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: WCTO, DER dan ROA

ABSTRACT

Return on assets (ROA) is a ratio which represent the company's ability to generate profits from the use of its resources or assets. The purpose of this study is to determine the effect of working capital turnover (WCTO) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018.

This research is a quantitative research using a descriptive approach. The total population in this study is 168 companies and by using purposive sampling method the samples use in this study is 60 company. Analyze data using F test and t test.

The results with F test showed that WCTO and DER had a positive effect on ROA. The t test data analysis the result on WCTO has a negative effect on ROA, while DER is not significant on (ROA).

Keywords: WCTO, DER, ROA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta penulis haturkan doa dan rasa syukur karena telah menyelesaikan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan berbagai pihak baik yang bersifat material maupun non material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah -Nya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Deddy Rochman (Alm) dan khususnya Ibu Ai Setiawatie yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tidak pernah putus demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kasih sayang dengan kebaikan yang tak terhingga, serta

memudahkan segala urusan dan menyelamatkan dari segala fitnah dunia dan akhirat, amiiin yaa robbal'alamin.

3. Suami tercinta yang begitu mendukung, begitupun anak tersayang yang selalu menemani dan memberikan dukungan, serta semangat selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Love you both.
4. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Yayasan Indonesia Mandiri Bandung, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Bapak Dani Sopian, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku wakil ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
8. Seluruh dosen STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama perkuliahan.
9. Kepala dan seluruh staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung yang telah membantu dalam mengurus segala urusan administrasi dan lain-lain.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi di kampus STIE STAN Indonesia Mandiri Angkatan 2018 terima kasih telah berbagi pengalaman, kenangan, serta cerita yang menyenangkan selama masa perkuliahan. Khususnya Irfan Nursyaid

yang selalu membantu dan mengingatkan, juga Yuniar Oga Sukmawatie yang menjadi adik sekaligus teman di kampus, udah menjadi penyemangat dan membuat mantap dalam meneruskan menempuh ilmu Pendidikan di STIE STAN Indonesia Mandiri.

11. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, Indra Hendiawan, Wulan Novialita, Santy Andriyanti.
12. Keluarga besar, teman, sahabat dan semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua diberikan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan ini. Semoga skripsi ini berguna untuk semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandung, September 2020

Penulis

Yulia Rachmawati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PLAGIARISME.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	8

2.1.2	Rasio Keuangan	11
2.1.2.1	Pengertian Rasio Keuangan	11
2.1.2.2	Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan.....	12
2.1.3	Modal Kerja	14
2.1.3.1	Pengertian Modal Kerja	14
2.1.3.2	Jenis Modal Kerja	15
2.1.3.3	Manfaat dan Tujuan Modal Kerja.....	16
2.1.3.4	Konsep Modal Kerja.....	18
2.1.3.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	19
2.1.3.6	Pentingnya Modal Kerja	20
2.1.3.7	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	21
2.1.4	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).....	22
2.1.4.1	Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)	22
2.1.4.2	Metode <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).....	23
2.1.4.3	Komponen Perputaran Modal Kerja.....	25
2.1.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.5.1	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
2.1.5.2	Rasio Utang.....	27
2.1.5.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
2.1.5.4	Variabel-Variabel Pembentuk <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)....	29
2.1.6	<i>Return on Assets</i> (ROA).....	30
2.1.6.1	Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA)	30
2.1.6.2	Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	31
2.1.6.3	Unsur-Unsur Pembentuk <i>Return on Assets</i> (ROA).....	33

2.1.6.4	Penghitungan <i>Return on Assets</i> (ROA)	34
2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
2.3	Kerangka Teoritis	42
2.3.1	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dengan <i>Return on Assets</i>	42
2.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	43
2.4	Model Analisis	43
2.5	Pengembangan Hipotesis	44
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		45
3.1	Objek Penelitian	45
3.2	Lokasi Penelitian	45
3.3	Metode Penelitian.....	46
3.3.1	Unit Analisis	47
3.3.2	Populasi dan Sampel	48
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	53
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.3.5	Jenis dan Sumber Data	55
3.3.6	Operasionalisasi Variabel.....	55
3.3.6.1	Variabel Independen	55
3.3.6.2	Variabel Dependen	57
3.3.6.3	Variabel Kontrol	57
3.3.7	Teknik Analisis Deskriptif	60
3.3.7.1	Statistik Deskriptif	60
3.3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.3.8	Pengujian Hipotesis.....	63

3.3.8.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
3.3.8.2	Uji Simultan (Uji F).....	65
3.3.8.3	Uji Parsial (Uji t).....	66
3.3.8.4	Uji Koefisien Determinasi	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69
4.1	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1	Populasi dan Sampel	69
4.2	Analisis Deskriptif.....	72
4.2.1	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).....	72
4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	75
4.2.3	<i>Return on Assets</i> (ROA).....	78
4.2.4	Umur Perusahaan	81
4.2.5	Rata-Rata dan Standar Deviasi.....	84
4.3	Uji Asumsi Klasik	85
4.3.1	Uji Normalitas	85
4.3.2	Uji Multikolinearitas	86
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	87
4.3.4	Uji Autokorelasi	89
4.4	Pengujian Hipotesis	90
4.4.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	90
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	91
4.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	92
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi	94
4.5	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	95
4.5.1	Pembahasan.....	95

4.5.1.1	Pengaruh WCTO, DER, dan Umur Perusahaan Terhadap ROA.	95
4.5.1.2	Pengaruh WCTO Terhadap ROA	95
4.5.1.3	Pengaruh DER Terhadap ROA.....	96
4.5.1.4	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).	98
4.5.2	Implikasi.....	98
4.5.2.1	Implikasi Teoritis.....	99
4.5.2.2	Implikasi Praktis	99
4.5.3	Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		101
5.1	KESIMPULAN	101
5.2	Saran	102
5.2.1	Saran Teoritis	102
5.2.2	Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2 Operasional Variabel	58
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian	69
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	70
Tabel 4.3 Data WCTO Untuk Perusahaan Manufaktur 2014-2018	72
Tabel 4.4 Data DER Untuk Perusahaan Manufaktur 2014-2018	75
Tabel 4.5 Data ROA Untuk Perusahaan Manufaktur 2014-2018	78
Tabel 4.6 Data Umur Perusahaan Manufaktur 2014-2018	81
Tabel 4.7 Atatistik Deskriptif Variabel Penelitian	84
Tabel 4.8 Uji Normalitas	86
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas	88
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas Transformasi Logaritma	88
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.13 Regresi Berganda	90
Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)	92
Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)	93
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	94

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Rata-Rata DER	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Tabel Penelitian Sebelumnya

Lampiran 3 Model Analisis

Lampiran 4 Populasi Penelitian

Lampiran 5 Tabel Daftar Perusahaan Yang Tidak Berturut-turut Terdaftar Di BEI

Lampiran 6 Tabel Daftar Perusahaan Yang Tidak Memiliki Kelengkapan Data

Lampiran 7 Tabel Daftar Perusahaan Outlier

Lampiran 8 Tabel Daftar Nilai ROA Pada Sampel Perusahaan

Lampiran 9 Tabel Daftar Nilai WCTO Pada Sampel Perusahaan

Lampiran 10 Tabel Daftar Nilai DER Pada Sampel Perusahaan

Lampiran 11 Contoh Laporan Keuangan

Lampiran 12 Output SPSS 25

Lampiran 13 Output Outlier SPSS 25

Lampiran 14 Output Uji Heterokedastisitas Transformasi Logaritma SPSS 25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:22). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011).

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset (Hery, 2015).

Menurut Tandelilin (2010) *return on assets* (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua

aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Apabila *return on assets* (ROA) meningkat, maka meningkat pula profitabilitas perusahaan dan hasil akhirnya adalah semakin besarnya tingkat kembalian (*return*) untuk para pemegang saham (Husnan, 2002).

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar *return on assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (I Made Subana, 2011:22).

Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001).

Penelitian mengenai *return on assets* (ROA) banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti

sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) diantaranya perputaran total aset (Rizal Mohamad Ridwan, 2017), perputaran piutang (Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani, 2018), *current ratio* (Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid, 2014), *debt to asset ratio* (Saiful Akbar, Nurdin dan Azib, 2017), pertumbuhan penjualan (Afriyanti Hasanah dan Didit Enggaryanto, 2018), *Debt to Equity Ratio* (Mahardhika, P.A., dan Marbun, D.P., 2016), dan *total asset turn over* (Meilinda Afriyanti, 2011).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diatas peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 2 (dua) faktor yaitu *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity Rratio* (DER). *Working capital turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016:143). Selanjutnya menurut Azlina (2009) bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi maka perusahaan juga mendapat laba yang lebih tinggi pula.

Kemudian variabel selanjutnya adalah *debt to equity ratio* (DER), alasan mengapa *debt to equity ratio* (DER) digunakan pada penelitian kali ini, karena kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan (*return on assets*). Penggunaan hutang yang efisien adalah penggunaan dengan biaya yang rendah untuk memaksimalkan laba (Freddy Rangkuti, 2008:114).

Faktor utama yang diduga dapat berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) adalah *working capital turnover* (WCTO). *Working capital turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan

modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:182). Sedangkan menurut Ahmad (2008:8) mengatakan perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Mengukur rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang disebut *working capital turn over* (perputaran modal kerja) (Riyanto, 2008).

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal perusahaan (Sugiyono, 2009).

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut di likuidasi (Darsono dan Ashari, 2010).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atau hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel *working capital turnover* (WCTO) dengan *return on assets* (ROA) yang dilakukan oleh Mochammad Syarib dan Prijati (2016); Anggun Tri Utami (2018); Ahmad Juanda dan Dhaniel Syam (2019); Haifi Faiza (2017) menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Yola Yurianika, Anissa Amalia Mulya dan Prita Andini (2015) menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Ginanjar Muhamad (2019) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Selanjutnya mengenai hubungan *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on assets* (ROA) terdapat penelitian yang dilakukan oleh Iin Cahyaningrum (2019); Soegiarto (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri Helmi Munawar (2018); Nurhasanah dan Sipa (2017); Anisah dan Euis (2017) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) dengan menggunakan data-data sampel yang baru.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan yang ada adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *working capital turnover* (WCTO) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan *return on assets* (ROA) di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga berguna untuk pengembangan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai input masukan tentang *return on assets* (ROA) yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*) sebagai landasannya. Komar D dan Swasti (2017) menjelaskan bahwa teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jansen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, dimana *principal* adalah pihak yang memperkerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Menurut Tandiotong (2016:3) teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Purnomo dan Aulia (2019) teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan dan penggabungan unsur alienability dan

menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetris, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi.

Hariani Novrilia dkk (2019), menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan diantara keduanya. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Kompensasi tersebut dapat berupa gaji, tunjangan, bonus dan berbagai bentuk lain insentif yang diberikan principal sehingga dapat memotivasi agen dalam meningkatkan kinerjanya. Di pihak lain, *principal* menginginkan pengembalian yang maksimal atas modal yang ditanamkannya. Principal tidak mengetahui secara pasti kinerja agen karena *principal* berfungsi sebagai pengawas dan agen lah yang berperan aktif dalam perusahaan.

Wahyuningtyas (2010) teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agen yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. agen ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* terhadap agen dalam pengembalian keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian agen akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*.

Menurut Oktadella (2011) *agency theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (agen). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan

salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan.

Nuswantri (2011) dalam Agusti (2013) menambahkan bahwa *principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri.

Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. (Anthony dan Govindaraian, 2005). Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling bere Kepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002).

Menurut Bathala et al (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, diantaranya:

1. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*).

Menurut teori keagenan, konflik antara principal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

2. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*).

3. Meningkatkan sumber pendapatan melalui utang.

Adanya utang akan dapat mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajer karena perusahaan harus melakukan pembayaran atas bunga dan pokok pinjaman secara periodik serta mematuhi ketentuan pada perjanjian utang.

4. Kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen

yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir,2014:104).

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2010:297) merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:107), rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*)
3. Rasio aktivitas (*Activity ratio*)

4. Rasio rentabilitas/profitabilitas (*Profitability ratio*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*)
6. Rasio penilaian (*Valuation ratio*).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Sedangkan menurut Harahap (2010:301) beberapa yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

4. Rasio *Leverage*

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6. Rasio Pertumbuhan

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atau penjualan, rasio biaya per karyawan.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Ambarwati (2010:112), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva. Selanjutnya menurut Jumingan (2006) modal kerja adalah jumlah aktiva lancar pada neraca perusahaan.

Menurut Sartono (2010:250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Munawir (2017:121) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber permodalan modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham dan obligasi.

2.1.3.2 Jenis Modal Kerja

Ada 2 (dua) jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016:251-252) adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai

dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari 2 (dua) bagian pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

2.1.3.3 Manfaat dan Tujuan Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010:116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja.
- b. Memungkinkan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

2.1.3.4 Konsep Modal Kerja

Beberapa konsep modal kerja menurut Bambang Riyanto, (2011:57-58) adalah sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah “keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”.

2. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011:254) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :

- a. Jenis perusahaan
- b. Syarat kredit.
- c. Waktu produksi
- d. Tingkat perputaran persediaan.

Begitu pula menurut pendapat Sartono (2010:386) yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

- a. Jenis produksi yang dibuat.
- b. Jangka waktu siklus operasi.

- c. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar.
- d. Kebijakan persediaan.
- e. Kebijakan penjualan kredit.
- f. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar.

2.1.3.6 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan perusahaan (Djarwanto,2011:89).

Sedangkan menurut Munawir (2014:116-117) pentingnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan oleh perusahaan. Menurut Harahap (2001:288) menyatakan bahwa kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal naik.

Sumber-sumber modal kerja menurut Munawir (2002:120) adalah sebagai berikut:

1. Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah laba bersih yang Nampak dalam laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya

keuntungan atau laba dari perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari surat-surat berharga. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan sumber untuk bertambahnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar, modal kerja dapat bertambah dari hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan saham atau obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan untuk menambah modalnya dapat pula mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

2.1.4 *Working Capital Turnover (WCTO)*

2.1.4.1 *Pengertian Working Capital Turnover (WCTO)*

Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover (WCTO)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Selanjutnya menurut Munawir (2013:80) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Hery (2015:218), perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Ardiyos (2003:995) mengemukakan pengertian perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah penjualan dengan rata-rata modal kerja. perbandingan ini menunjukkan efektivitas badan usaha dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

2.1.4.2 Metode *Working Capital Turnover* (WCTO)

Bambang Riyanto (2008:62) mengungkapkan mengenai Dalam menentukan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat dibedakan menjadi 2 (dua) metode, yaitu:

1. Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru mulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam. Sejak

kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2. Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *grossworking capital* (Ahmad, 1997:7-12).

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan:

1. Rasio perputaran modal kerja.

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja dan perhitungannya dinyatakan dengan kali perputaran.

$$Wcto = (\text{Total penjualan} / \text{Jumlah aktiva lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva (CATA)

Rasio jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat di perusahaan yang dinyatakan dalam persen (Sawir,2005:144).

$$\begin{aligned} &\text{Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva:} \\ &(\text{jumlah aktiva lancar} / \text{total aktiva}) \times 100\% \end{aligned}$$

Menurut Sawir (2009:16), arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahap dan kembali ke kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya.

Menurut Kasmir (2013:183) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \text{Penjualan} / (\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})$$

2.1.4.3 Komponen Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Kasmir (2011:256) mengemukakan perputaran modal kerja meliputi:

1. Kas

Merupakan nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitanya.

2. Piutang

Aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

3. Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Sartono, 2010:443). Adapun persediaan kas menurut Bambang Riyanto (2011:346) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Pertimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

2.1.5 *Debt to Equity Ratio*

2.1.5.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2010:112) *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Harahap (2007) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Diah Andarini (2007) dalam Dwipratama (2009) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Mogdiliani and Miller (1963) dalam Tarjo (2010) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka Panjang), (Riyanto, 2001:32).

2.1.5.2 Rasio Utang

Menurut Harahap (2007) rasio utang terbagi menjadi 3 (tiga), antara lain:

- a. Rasio utang terhadap modal/*debt to equity ratio* (DER)

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan.

- b. Rasio kecukupan modal/*capital adequacy ratio*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah seperti bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

- c. Rasio informasi modal

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, khususnya perusahaan bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *capital adequacy ratio*. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal.

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Menurut Gill and Chatton (2006:44) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *debt to equity ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang (Prihantoro, 2009).

2.1.5.4 Variabel-Variabel Pembentuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

1. Utang

Menurut Munawir (2001), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Utang lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. utang lancar meliputi:
 - a. Utang dagang;
 - b. Utang wesel;
 - c. Utang pajak;
 - d. Biaya yang masih harus dibayar;
 - e. Utang jangka Panjang yang akan segera jatuh tempo; dan
 - f. Penghasilan yang diterima di muka.
- 2) Utang jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka Panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka Panjang meliputi:
 - a. Utang obligasi;
 - b. Utang hipotek; dan
 - c. Pinjaman jangka Panjang yang lain.

2. Modal

Menurut Munawir (2001) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Sedangkan menurut Harahap (1999), modal adalah hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

Menurut Harahap (2007), formula untuk perbandingan ini adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.6 *Return on Assets (ROA)*

2.1.6.1 *Pengertian Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on assets (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva *return on assets (ROA)* setelah bunga dan pajak. Sedangkan Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan bahwa *return*

on assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235) *return on assets* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan. Horne dan Wachowicz (2005) menghitung *return on assets* (ROA) dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 2011:63).

2.1.6.2 Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2001:91-92) *return on assets* (ROA) mempunyai keunggulan, yaitu:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *return on assets* (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *return on assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Abdul Halim dan Supomo (2001:151) keunggulan *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. *Return on assets* (ROA) dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan kelemahan *return on assets* (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah sebagai berikut:

1. *Return on assets* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return on assets* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return on assets* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.1.6.3 Unsur-Unsur Pembentuk *Return on Assets* (ROA)

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam *return on assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total aset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total aset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston, 2010:148).

Dari definisi diatas, maka komponen-komponen pembentuk *return on assets* (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.6.4 Penghitungan *Return on Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap *return on assets* (ROA). Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Wenny Anggeresia Ginting pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Debt Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*”. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015, dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh

- yang signifikan dan positif terhadap *return on assets* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
2. Tri Haryanto melakukan penelitian pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* dengan *sampling* berupa laporan keuangan dan diolah menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik. Hasil penelitian *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. *Working capital turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.
 3. Rilla Werdiningtyas melakukan penelitian pada tahun (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 (dua puluh) perusahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (WCTO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
 4. Anya Riana Anissa melakukan penelitian pada tahun (2019) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas

Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan *retail* dengan periode penelitian selama lima tahun sehingga dalam penelitian ini didapat 50 unit sampel. Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan program *E-Views 9.0* dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

5. Fitri Linda Rahmawati melakukan penelitian pada tahun (2012) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009”. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dari laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (periode 2007-2009). Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2010*. Diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dari 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Selain itu juga dilakukan uji

asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2007-2009 pada signifikansi level kurang dari 5%.

6. Sri Wahyuni, Sri Andriyani dan Sudrajat Martadinata melakukan penelitian pada tahun (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode data panel dengan *fixed effect* (FE). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sedangkan sampel didapatkan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) adalah sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.
7. Jenni, Lau Yeni, Merissa, Wanny, Erlin dan Nasution melakukan penelitian pada tahun (2019) dengan judul “Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif, jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel menjadi 31 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

8. Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari melakukan penelitian pada tahun (2015) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012”. Penggunaan data dalam penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersedia di dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excell* 2007. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*).

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Wenny Anggeresia Ginting	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover dan Debt Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset / 2018</i>	47 perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015, dan sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>working capital turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on assets</i> pada

					perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
2	Tri Haryanto	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang / 2019	Laporan keuangan PT. Pariwara Komunikasi Indonesia dan diolah menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik	Menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik	Hasil penelitian <i>working capital turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. <i>Working capital turnover</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
3.	Rilla Werdiningsih	Analisis Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017 / metode purposive sampling	Menggunakan model regresi data panel dan Teknik analisis menggunakan uji-t, uji F, dan uji R ² .	Hasil dalam penelitian ini, perputaran modal kerja (WCTO) secara parsial berpengaruh positif terhadap

		Profitabilitas Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017 / 2018			<i>return on assets</i> (ROA).
4.	Anya Riana Anissa	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia / 2019	perusahaan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 / metode <i>purposive sampling</i>	Analisis data menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2016 dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan program <i>E-Views 9.0</i> dan tingkat signifikansi sebesar 5%.	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Fitri Linda Rahmawati	Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009 / 2012	Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dari laporan keuangan dengan kriteria makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (periode 2007-2009) / metode <i>purposive sampling</i>	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA) perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI periode 2007-2009 pada signifikansi level kurang dari 5%.
6.	Sri Wahyuni	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio,</i>	Jumlah populasi dalam penelitian ini	Metode analisis yang digunakan	Hasil penelitian ini

	, Sri Andriyani dan Sudrajat Martadinata	<i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan / 2018	adalah sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 / metode <i>purposive sampling</i>	yaitu metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode data panel dengan <i>fixed effect</i> (FE)	menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on assets</i> .
7.	Jenni, Lau Yeni, Merissa, Wanny, Erlin dan Nasution	Pengaruh TATO, DER dan <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> / 2019	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
8.	Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012 / 2015	Penggunaan data dalam penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersedia di dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI	Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excell 2007.	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen (<i>debt to equity ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (<i>return on asset</i>).

2.3 Kerangka Teoritis

Menurut Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian (2002:155) modal kerja merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan usaha, atau modal kerja yaitu kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 (satu) tahun atau jangka waktu operasi normal.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335). Selain itu Agus dan Sri (2012) menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian ini terdiri dari variabel independent, yaitu: *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependennya adalah *return on assets* (ROA). Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.1 Pengaruh *Working Capital Turnover* dengan *Return on Assets*

Periode *working capital turnover* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja, seperti bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain sampai kembali menjadi kas. Perusahaan akan menginvestasikan kas yang mereka miliki kedalam berbagai modal kerja, lalu komponen modal kerja tersebut akan diolah

menjadi barang jadi yang diharapkan dapat memberikan penjualan yang baik, karena apabila hasil penjualan baik maka pengembalian aset juga baik. Apabila pengembalian aset baik maka nilai profitabilitas perusahaan menjadi meningkat/baik pula, yang dimana salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA).

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1=*Working Capital Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Assets* (ROA)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Apabila nilai DER tinggi maka perusahaan menggunakan cukup banyak hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Apabila nilai hutang tinggi maka akan mempengaruhi nilai pengembalian aset, dimana hutang yang tinggi akan memberikan beban bunga yang tinggi pula, sehingga tingkat pengembalian aset perusahaan menjadi semakin kecil.

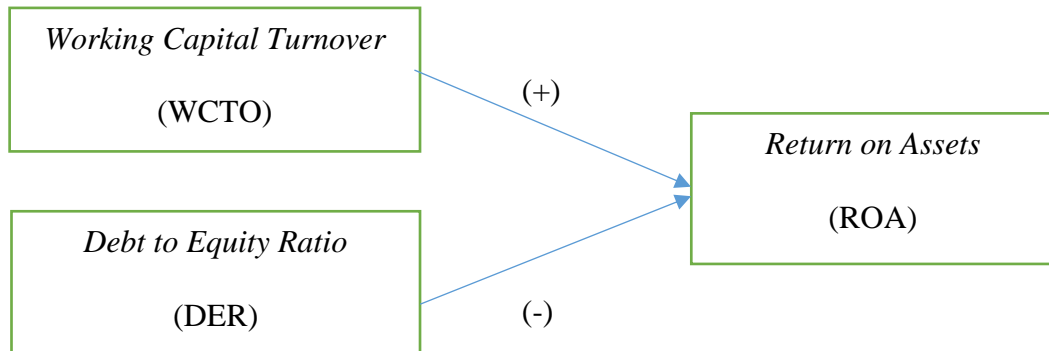
Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2=*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*

2.4 Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis, maka gambar model analisisnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Analisis



2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Menurut Sugiyono (2016:39, variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on assets* (ROA). Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian terdapat 2 (dua) variabel independen (variabel bebas) yaitu *working capital turn over* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung datang ke tempat penelitian, akan tetapi peneliti menggunakan data laporan keuangan yang bisa diakses langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Alasan peneliti melakukan

penelitian, karena semakin berkembangnya perusahaan manufaktur *go-public* di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu, Industri manufaktur di Indonesia masih menunjukkan hasrat untuk terus meningkatkan produktivitas dan perluasan usaha guna memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Ini tercermin dari laporan Nikkei, dimana indeks manajer pembelian (Purchasing Managers Index/PMI), manufaktur Indonesia sepanjang tahun 2018 rata-rata berada pada level di atas 50 atau menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif.

3.3 Metode Penelitian

Penulis melakukan serangkaian proses penelitian agar dapat memperoleh gambaran serta pemahaman yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi masalah serta bagaimana cara-cara dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Pendapat Soehardjo (2003:32) metodologi adalah bagian dari estimologi (*sub-field estimology*) disebut sebagai ilmu untuk menemukan (*the science to find out*). Sedangkan metode adalah cara untuk menemukan atau cara berbuat. Menurut Sugiyono (2016:29) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah untuk mendapatkan data yang valid pasti reliabel dan objektif dengan tujuan dapat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode penelitian verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistika (Sugiyono, 2016:94). Pengaruh atau bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis menurut Indriantoro dan Supomo (2002:94) merupakan tingkat agregasi yang dianalisis dalam penelitian. Sedangkan menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997:57). Sedangkan Populasi menurut Zuriyah (2009:116) adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Maka, diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	SULI	SLJ Global Tbk
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

12.	IKAI	Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19.	BRNA	Berlina Tbk
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34.	SPMA	Suparma Tbk
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37.	ADMG	Polychem Indoesia Tbk
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41.	EKAD	Ekadharma International Tbk
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk

48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52.	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54.	CTBN	Citra Tubindi Tbk
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60.	LION	Lion Metal Works Tbk
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67.	JPFA	Jafra Comfeed Indonesia Tbk
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93.	SKBM	Sekar Bumu Tbk
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk
95.	STTP	Siantar Top Tbk
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102.	INAF	Indofarma Tbk
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105.	MERK	Merck Tbk
106.	PEHA	Phapros Tbk
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
111.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
112.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
113.	KINO	Kino Indonesia Tbk
114.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
115.	MBTO	Martina Berto Tbk
116.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
117.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
118.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
119.	CINT	Chitose Internasional Tbk

120.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
121.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
122.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
123.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
124.	ASII	Astra International Tbk
125.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
126.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
127.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
128.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
129.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
130.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
131.	INDS	Indospring Tbk
132.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
133.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
134.	NIPS	Nipress Tbk
135.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
136.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
137.	ARGO	Argo Pantas Tbk
138.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
139.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
140.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
141.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
142.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
143.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
144.	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
145.	PBRX	Pan Brothers Tbk
146.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
147.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
148.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
149.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
150.	STAR	Star Petrochem Tbk
151.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
152.	TRIS	Trisula International Tbk
153.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
154.	ZONE	Mega Perintis Tbk

155.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
156.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
157.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
158.	KRAH	Grand Kartech Tbk
159.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
160.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
161.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
162.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
163.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
164.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
165.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
166.	VOKS	Voksel Electric Tbk
167.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
168.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Sampel penelitian yang diambil setelah memenuhi kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Menurut Sugiyono (2016:8) secara garis besar teknik *sampling* dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada sumber data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen.

Pengumpulan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:225). Pada pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data dokumenter ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan catatan

atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014-2018.

3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat

(Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER).

1. *Working capital turnover* (WCTO) adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Riyanto, 2008:335).

Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Wcto} = \text{Penjualan} : (\text{asset lancar} - \text{Hutang lancar})$$

2. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{DER} = \text{Total Utang (Debt)} : \text{Ekuitas (Equity)}$$

3.3.6.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on assets* (ROA). Menurut Sawir (2005:18) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah Pajak} : \text{Total Aset}$$

3.3.6.3 Variabel Kontrol

Sugiyono (2014:41) mendefinisikan variabel kontrol sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hokum atau badan hokum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia. Berdasarkan kedua pengertian terpisah diatas, maka dapat diketahui

bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Poerwadarminta (2003:138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau ditiadakan). Sedangkan dalam Undan-Undang No.8 Tahun 1997, perusahaan adalah setiap bentuk. Sedangkan menurut Nugroho (2012) umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan dari tahun perusahaan itu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Owusa dan Ansah, 2000). Dimana perumusannya adalah sebagai berikut:

Umur = Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan
--

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen <i>Working capital turnover</i> (WCTO)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk	Wcto = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{hutang lancar}}$	Rasio

		mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).		
2.	Variabel independen <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).	DER = total utang : ekuitas	Rasio
3.	Variabel dependen <i>Return on assets</i> (ROA)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset Sawir (2005:18).	ROA = Laba setelah Pajak : Total Aset	Rasio
4.	Variabel kontrol Umur Perusahaan	Merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan <i>going concern</i> perusahaan	Umur = Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan	Skala

		tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012)		
--	--	--	--	--

3.3.7 Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)
2. Menurut Sugiyono (2014:49) *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan seluruh data perusahaan dalam kelompok tertentu. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

3. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2013:56) standar deviasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual tersebut rata-rata kelompok. Rumus standar deviasi menurut Sugiyono (2009:57) adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

n = Jumlah sampel

3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama sebelum dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif adalah uji asumsi klasik. Hal yang mendasari pentingnya melakukan uji asumsi klasik adalah kekhawatiran data tidak memenuhi kondisi yang diisyaratkan untuk teknik statistik. Terdapat 4 (empat) jenis asumsi klasik yang sering dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Data dikatakan diterima apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan ditolak.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* yaitu apabila $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghazali, 2016:170).

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139-143) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka di sebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Imam Ghozali, 2011:139-143).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu [pada periode $t-1$ (sebelumnya)]. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem auto korelasi (Imam, 2011::110).

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:159) hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Fungsi hipotesis itu sendiri adalah untuk memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan relatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian, kemudian hubungan relatif ini akan di uji validitasnya menurut teknik-teknik yang sesuai untuk keperluan pengujian (Nazir,2005:195).

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria

pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan.

3.3.8.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:183) analisis berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilai nya). Peneliti menggunakan analisis linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA). Adapun bentuk persamaan dari regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on assets* (ROA)

X1 = *Working capital turnover* (WCTO)

X2 = *Debt to equity ratio* (DER)

X3 = Umur perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel WCTO

β_2 = Koefisien regresi variabel DER

β_3 = Koefisien regresi variabel umur perusahaan

ε = Error

Koefisien β menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negative (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan cara uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

3.3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- $H_0 : Y\beta_1, \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* (β_1), *debt to equity ratio* (β_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y).
 - $H_1 : Y\beta_1, \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* (β_1) dan *debt to equity ratio* (β_2) secara simultan terhadap *return on assets* (Y).
2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% (0,05).
 3. Menguji signifikan berdasarkan kaidah pengujian yang telah ditetapkan untuk kemudian diambil kesimpulan. Adapun kaidah pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila:
 Nilai F sig < 0,05
 - b. H_1 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila:
 Nilai F sig > 0,05

3.3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014:250).

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikan t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel β_1 , β_2 , dan β_3 (secara parsial) terhadap variabel Y signifikan atau tidak.

1. Merumuskan hipotesis

a. *Working capital turnover* (β_1) terhadap *return on assets* (Y):

- $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* (β_1) terhadap *return on assets* (Y).
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *working capital turnover* (β_1) terhadap *return on assets* (Y).

b. *Debt to equity ratio* (β_2) terhadap *return on assets* (Y)

- $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* (β_2) terhadap *return on assets* (Y).
- $H_0 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt to equity ratio* (β_2) terhadap *return on assets* (Y).

c. Ukuran perusahaan (β_3) terhadap *return on assets* (Y)

- $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan (β_3) terhadap *return on assets* (Y).
- $H_0 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan (β_3) terhadap *return on assets* (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% (0,05).

3. Menguji signifikan berdasarkan kaidah pengujian yang telah ditetapkan kemudian di ambil kesimpulan. Adapun kaidah pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila:

$$\text{Nilai } t \text{ sig} < 0,05$$

b. H_1 diterima atau pengaruh tidak signifikan apabila:

Nilai t sig > 0,05

3.3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen. Menurut Ridwan (2010:81) bentuk analisis koefisien determinasi (Kd) yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), variabel independen yang digunakan adalah *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	168
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2014-2018	(28)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data secara lengkap berturut-turut selama periode 2014-2018	(6)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		134
Outlier		(74)
Jumlah sampel setelah outlier		60

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
6	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
7	INKP	Indah Kiat Pulp and PaperTbk
8	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
9	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
10	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk
13	SRSN	Indo Acitama Tbk
14	UNIC	Chandra Asri Petrochemical Tbk
15	CTBN	Citra TurbindoTbk
16	ISSP	Steel Pipe Industri of IndonesiaTbk
17	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
21	PICO	Mayora Indah Tbk
22	CPIN	Wismilak Inti Makmur Tbk
23\	DLTA	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
24	ICBP	Tempo Scan Pasific Tbk
25	MLBI	Martina Berto Tbk
26	MYOR	Chitose Internasional Tbk
27	PSDN	Kedaung Indah Can Tbk
28	SKLT	Langgeng Makmur Industri Tbk

29	STTP	Astra International Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
33	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	MERK	Merck Tbk
36	PYFA	Pyridam Farma Tbk
37	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
38	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
40	MBTO	Martina Berto Tbk
41	MRAT	Mustika Ratu Tbk
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
44	CINT	Chitose Internasional Tbk
45	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
46	LMPI	Lanngeng Makmur Industri Tbk
47	ASII	Astra International Tbk
48	BRAM	Indo Kordsa Tbk
49	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
50	INDS	Indospring Tbk
51	PBRX	Pan Brother Tbk
52	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
53	STAR	Star Petrochem Tbk
54	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
55	TRIS	Trisula International Tbk
56	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
58	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
59	VOKS	Voksel Electric Tbk
60	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2018

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

4.2.1 Working Capital Turnover (WCTO)

Tabel 4.3
Data Working Capital Turnover Untuk Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018

NO	Kode Saham	Working Capital Turnover					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	1.56	-12.95	1.37	1.53	1.36	- 1.43
2	SMBR	0.57	0.87	2.79	3.38	1.84	1.89
3	SMCB	-6.94	-6.72	-3.29	-3.82	-2.57	- 4.67
4	AMFG	1.97	2.09	4.13	3.86	6.34	3.68
5	KIAS	1.38	1.68	2.44	2.26	1.79	1.91
6	YPAS	-1.45	-1.60	-1.74	-1.97	-3.06	- 1.96
7	INKP	5.76	4.77	3.32	1.90	1.06	3.36
8	KBRI	0.61	-3.13	-0.57	-0.68	-0.01	- 0.76
9	KDSI	10.87	17.31	14.94	16.99	17.82	15.59
10	ADMG	4.31	3.38	4.58	4.43	3.10	3.96
11	DPNS	0.82	0.69	0.71	0.69	0.64	0.71
12	EKAD	3.11	2.60	2.12	2.00	1.51	2.27
13	SRSN	2.16	2.24	2.44	2.32	1.70	2.17
14	UNIC	4.67	3.03	2.73	3.40	2.25	3.22
15	CTBN	2.64	2.14	2.13	1.01	1.13	1.81
16	ISSP	3.57	5.39	7.23	3.18	3.13	4.70
17	KRAS	-5.27	-2.34	-5.92	-4.26	-2.66	- 4.09
18	LION	1.06	1.04	0.97	1.00	0.82	0.98

19	LMSH	2.82	2.24	2.51	3.27	2.38	2.64
20	NIKL	17.10	20.42	10.32	10.37	13.98	14.44
21	PICO	3.88	4.21	2.89	4.54	2.09	3.52
22	CPIN	5.26	4.77	5.88	7.41	4.59	5.58
23	DLTA	1.33	0.92	0.85	0.73	0.82	0.93
24	ICBP	5.18	4.47	3.78	0.37	0.29	2.82
25	MLBI	-3.87	-5.34	-7.68	-14.92	-4.09	- 7.18
26	MYOR	4.17	3.44	3.78	3.36	3.05	3.56
27	PSDN	10.61	18.43	47.31	26.36	9.81	22.50
28	SKLT	26.21	24.33	15.62	16.43	11.43	18.80
29	STTP	8.32	7.93	7.22	4.80	3.59	6.37
30	ULTJ	3.40	2.85	2.05	1.86	2.54	2.54
31	GGRM	4.42	3.80	3.76	3.94	3.23	3.83
32	WIIM	2.51	2.22	2.40	2.11	1.97	2.24
33	DVLA	1.48	1.75	2.09	2.15	1.49	1.79
34	KLBF	3.03	2.80	2.67	2.58	1.99	2.61
35	MERK	1.85	2.80	2.67	3.00	2.25	2.51
36	PYFA	7.39	6.02	4.80	3.97	3.13	5.06
37	SCPI	1.55	8.30	2.58	8.75	2.08	4.65
38	SIDO	1.31	1.46	1.62	1.81	1.54	1.55
39	TSPC	3.03	3.14	3.35	3.14	2.37	3.01
40	MBTO	2.03	2.18	2.46	2.64	1.36	2.13
41	MRAT	1.60	1.54	1.08	1.29	1.09	1.32
42	TCID	5.95	2.60	2.66	2.66	1.88	3.15
43	UNVR	-13.66	-10.41	-9.34	-8.98	-14.88	- 11.45
44	CINT	2.04	2.16	2.46	2.59	1.85	2.22
45	KICI	1.81	1.51	1.54	1.43	0.79	1.42
46	LMPI	5.82	4.96	2.24	1.94	2.03	3.40
47	ASII	8.50	6.37	8.49	9.13	6.57	7.81
48	BRAM	6.47	4.56	4.15	3.55	1.94	4.13
49	GJTL	4.13	4.49	4.17	5.11	3.94	4.37
50	INDS	2.94	3.03	2.49	2.34	1.93	2.55
51	PBRX	1.61	1.87	1.70	1.60	0.67	1.49
52	SRIL	2.12	2.43	2.67	1.62	1.65	2.10
53	STAR	1,17	1.40	0.67	0.56	0.44	0.77
54	TFCO	7.01	3.88	3.15	2.90	2.09	3.81

55	TRIS	3.85	4.27	4.99	4.52	3.35	4.20
56	UNIT	-0.96	-1.37	-1.61	-2.2	-2.62	- 1.75
57	PTSN	5.47	4.62	4.16	6.23	10.94	6.28
58	IKBI	2.82	2.60	2.49	3.27	4.38	3.11
59	VOKS	12.67	9.64	6.26	5.55	4.29	7.68
60	BATA	5.78	3.32	3.07	2.89	2.09	3.43
MAX		26.21	24.33	47.31	26.36	17.82	22.50
MIN		- 13.66	- 12.95	- 9.34	- 14.92	- 14.88	- 11.45
Rata-rata		3.57	3.29	3.51	3.06	2.39	3.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.3, menunjukkan nilai rata-rata tertinggi perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu terdapat pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 26.21, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk, yaitu sebesar -13.66. Pada tahun 2015 nilai tertinggi perputaran modal kerja terdapat pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 24.33, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja terdapat pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai -12.95. Pada tahun 2016 nilai tertinggi perputaran modal kerja terdapat pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai 47,31, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar -9.34. Pada tahun 2017 nilai tertinggi perputaran modal kerja terdapat pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 26.36, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar -14.92. Pada Tahun 2018 nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu terdapat pada PT. Kedawung Setia

Industrial Tbk yaitu sebesar 17.82, sedangkan nilai terendah perputaran modal kerja terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar -14.88.

Nilai rata-rata tertinggi perputaran modal kerja (WCTO) terjadi pada tahun 2014 sebesar 3.57, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.39.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan nilai perputaran modal kerja (WCTO) perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan di tahun 2016, artinya baik karena dapat menaikkan *return on assets* (ROA), tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang berarti kurang baik karena dapat menurunkan *return on assets* (ROA).

4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4.4

Data Debt to Equity Ratio Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

NO	KODE	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	0.17	0.16	0.15	0.18	0.18	0.17
2	SMBR	0.08	0.11	0.40	0.48	0.58	0.33
3	SMCB	0.96	1.05	1.45	1.73	1.90	1.42
4	AMFG	0.23	0.26	0.53	0.77	1.35	0.63
5	KIAS	0.11	0.17	0.22	0.24	0.29	0.21
6	YPAS	0.98	0.86	0.97	1.39	1.82	1.20
7	INKP	1.71	1.68	1.44	1.37	1.36	1.51
8	KBRI	0.92	1.79	2.01	3.00	5.39	2.62
9	KDSI	1.40	2.11	1.72	1.74	1.46	1.69
10	ADMG	0.58	0.57	0.55	0.56	0.22	0.50
11	DPNS	0.14	0.14	0.12	0.15	0.19	0.15
12	EKAD	0.51	0.33	0.19	0.20	0.18	0.28
13	SRSN	0.41	0.69	0.78	0.57	0.53	0.60

14	UNIC	0.64	0.58	0.41	41.00	0.37	0.48
15	CTBN	0.78	0.72	0.35	0.42	0.50	0.55
16	ISSP	1.34	1.13	1.28	1.21	1.38	1.27
17	KRAS	1.91	1.07	1.14	1.22	1.40	1.35
18	LION	0.35	0.41	0.46	0.51	0.46	0.44
19	LMSH	0.21	0.19	0.39	0.24	0.27	0.26
20	NIKL	2.40	2.04	1.99	2.03	2.29	2.15
21	PICO	1.71	1.45	1.34	1.58	1.51	1.52
22	CPIN	0.91	0.97	0.71	0.56	0.46	0.72
23	DLTA	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19	0.21
24	ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54	0.59
25	MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	2.12	2.00
26	MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29	1.21
27	PSDN	0.64	0.91	1.33	1.31	1.58	1.15
28	SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20	1.17
29	STTP	1.08	0.90	1.00	0.69	0.60	0.85
30	ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.19	0.24
31	GGRM	0.75	0.67	0.59	0.58	0.55	0.63
32	WIIM	0.56	0.42	0.37	0.25	0.29	0.38
33	DVLA	0.28	0.41	0.42	0.47	0.41	0.40
34	KLBF	0.27	0.25	0.22	0.20	0.20	0.23
35	MERK	0.29	0.35	0.28	0.37	0.39	0.34
36	PYFA	0.79	0.58	0.58	0.47	0.66	0.62
37	SCPI	- 31.04	13.98	4.95	2.79	2.41	- 1.38
38	SIDO	0.07	0.08	0.08	0.09	0.10	0.08
39	TSPC	0.35	0.45	0.42	0.46	0.43	0.42
40	MBTO	0.37	0.49	0.61	0.89	0.90	0.65
41	MRAT	0.30	0.32	0.31	0.36	0.43	0.34
42	TCID	0.44	0.21	0.23	0.27	0.24	0.28
43	UNVR	2.11	2.26	2.56	2.65	1.58	2.23
44	CINT	0.25	0.21	0.22	0.25	0.28	0.24
45	KICI	0.23	0.43	0.57	0.63	0.68	0.51
46	LMPI	1.03	0.98	0.99	1.22	1.37	1.12
47	ASII	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98	0.93
48	BRAM	0.73	0.60	0.50	0.40	0.42	0.53
49	GJTL	1.68	2.25	2.20	2.20	2.53	2.17

50	INDS	0.25	0.33	0.20	0.14	0.14	0.21
51	PBRX	0.79	1.05	1.28	1.44	1.58	1.23
52	SRIL	2.00	1.83	1.86	1.70	1.64	1.81
53	STAR	0.58	0.49	0.41	0.25	0.25	0.40
54	TFCO	0.18	0.10	0.11	0.12	0.11	0.12
55	TRIS	0.69	0.74	0.85	0.53	0.67	0.70
56	UNIT	0.82	0.90	0.77	0.74	0.71	0.79
57	PTSN	0.34	0.29	0.31	0.33	3.78	1.01
58	IKBI	0.23	0.21	0.20	0.23	0.41	0.26
59	VOKS	2.01	2.01	1.49	1.56	1.88	1.79
60	BATA	0.81	0.45	0.44	0.48	0.44	0.52
Max		3.03	13.98	4.95	41.00	5.39	8.60
Min		- 31.04	0.08	0.08	0.09	0.10	- 1.38
Rata-rata		0.27	1.00	0.84	1.51	0.97	0.92

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 *debt to equity ratio* tertinggi adalah pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 3.03, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk yaitu sebesar -31.04. Tahun 2015 *debt to equity ratio* tertinggi adalah perusahaan PT. Merck Sharp Dohme Tbk yaitu sebesar 13.98, sedangkan *debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 0.08. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* tertinggi adalah perusahaan PT. Schering Plough Indonesia Tbk yaitu sebesar 4.95, sedangkan *debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 0.08. Tahun 2017 *debt to equity ratio* tertinggi adalah perusahaan PT. Unggul Indah Jaya Tbk yaitu sebesar 41.00,

sedangkan *debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yaitu sebesar 0.09. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* tertinggi adalah pada perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar 5.39, sedangkan *debt to equity ratio* terendah adalah pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yaitu sebesar 0.10.

Nilai rata-rata tertinggi *debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 1.51, dan rata-rata terendah *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar - 0.27.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sempat mengalami kenaikan di tahun 2017, artinya tidak bagus karena dapat menurunkan nilai *return on assets* perusahaan, tetapi pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan yang berarti baik karena dapat menaikkan nilai *return on assets* perusahaan.

4.2.3 Return on Assets (ROA)

Tabel 4.5

Data Return on Assets Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

No	Kode	Return on Assets (ROA)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	18.26	15.76	12.84	6.44	2.32	11.12
2	SMBR	11.22	10.84	5.93	2.9	0.75	6.33
3	SMCB	3.89	1.15	-1.44	-3.86	-3.33	- 0.72
4	AMFG	11.7	7.99	0.53	0.62	-1.11	3.95
5	KIAS	3.92	-7.71	0.22	-4.83	-4.55	- 2.59
6	YPAS	-2.79	-3.54	-3.9	-4.78	-1.41	- 3.28
7	INKP	1.94	3.16	1.44	5.41	5.92	3.57
8	KBRI	-1.35	-10.7	-8.31	-10.73	-11.52	- 8.52
9	KDSI	4.67	0.97	4.13	5.19	4.02	3.80

10	ADMG	-5.3	-5.75	-5.4	-2.31	2.81	- 3.19
11	DPNS	5.4	3.59	3.38	1.93	2.63	3.39
12	EKAD	9.91	12.07	12.91	9.56	8.26	10.54
13	SRSN	3.12	2.7	1.54	2.71	4.68	2.95
14	UNIC	1.09	-0.39	9.31	5.33	7.49	4.57
15	CTBN	9.8	3.53	-0.58	-8.11	-6.23	- 0.32
16	ISSP	3.95	2.92	1.7	0.14	0.23	1.79
17	KRAS	-6.04	-8.82	-4.59	-3.09	-0.91	- 4.69
18	LION	8.17	7.2	6.17	1.36	2.95	5.17
19	LMSH	5.29	1.45	3.84	8.05	1.37	4.00
20	NIKL	-5.88	-5.29	2.11	0.9	-2.53	- 2.14
21	PICO	2.58	2.47	2.07	2.34	1.22	2.14
22	CPIN	8.37	7.42	9.19	10.18	13.01	9.63
23	DLTA	29.04	18.5	21.25	20.87	16.63	21.26
24	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51	11.09
25	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63	37.15
26	MYOR	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26	8.59
27	PSDN	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24	- 2.92
28	SKLT	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81	4.07
29	STTP	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78	8.28
30	ULTJ	9.71	14.78	16.74	13.72	11.14	13.22
31	GGRM	9.27	10.16	10.6	11.62	8.63	10.06
32	WIIM	8.43	9.76	7.85	3.31	2.46	6.36
33	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63	8.77
34	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.76	10.46	14.55
35	MERK	25.32	22.02	20.68	17.4	15.58	20.20
36	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29	2.66
37	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13	6.07
38	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.9	14.83	15.64
39	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.5	5.7	8.07
40	MBTO	0.47	-2.17	1.24	-3.16	-9.35	- 2.59
41	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	0.15	0.09
42	TCID	9.41	26.15	7.42	7.58	6.18	11.35
43	UNVR	40.18	37.2	38.16	37.05	46.66	39.85
44	CINT	6.95	7.7	5.16	6.22	2.61	5.73
45	KICI	4.86	-9.71	0.26	5.32	-0.15	0.12

46	LMPI	0.21	0.5	0.86	-3.73	-4	- 1.23
47	ASII	9.37	6.36	6.99	7.84	6.46	7.40
48	BRAM	5.15	4.31	7.53	8.07	3.23	5.66
49	GJTL	1.68	-1.79	3.35	0.25	-1.16	0.47
50	INDS	5.59	0.08	2	4.67	4.42	3.35
51	PBRX	2.76	1.95	2.56	1.36	0.67	1.86
52	SRIL	7.23	7.11	6.27	6.75	5.34	6.54
53	STAR	0.04	0.04	0.07	0.1	0.02	0.05
54	TFCO	-1.36	-0.52	1.93	0.99	0.11	0.23
55	TRIS	6.86	6.52	3.94	2.61	2.96	4.58
56	UNIT	0.09	0.08	0.2	0.25	0.1	0.14
57	PTSN	-4.07	0.17	1.82	-12.51	4.95	- 1.93
58	IKBI	2.41	1.75	5.14	0.54	1.23	2.21
59	VOKS	-5.5	0.02	9.59	7.88	2.03	2.80
60	BATA	9.13	16.29	5.25	6.27	5.31	8.45
MAX		40.18	37.20	43.17	52.67	46.66	39.85
MIN		-6.04	-10.70	- 8.31	- 12.51	-11.52	- 8.52
Rata-rata		6.33	5.51	6.22	5.52	4.40	5.60

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai *return on assets* (ROA) dari 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Diantaranya tahun 2014 *return on assets* tertinggi adalah pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 40.18, sedangkan *return on assets* terendah adalah PT. Krakatau Steel Tbk sebesar -6.04. Dan nilai rata-rata *return on assets* untuk tahun 2014 adalah 6.13. Tahun 2015 *return on assets* tertinggi adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 37,20, sedangkan *return on assets* terendah adalah perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar -10.70. Dan nilai rata-rata *return on assets* tahun 2015 adalah sebesar 4.83. Tahun 2016 *return on assets* tertinggi ada pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 43.17, sedangkan *return on assets* terendah ada pada

perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk sebesar -8.31. Dan nilai rata-rata *return on assets* tahun 2016 adalah sebesar 6.27. Pada tahun 2017 *return on assets* tertinggi ada pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 52.67, sedangkan *return on assets* terendah perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk yaitu sebesar -11.52 Dan nilai rata-rata *return on assets* untuk tahun 2017 adalah sebesar 5.77. Pada tahun 2018 *return on assets* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia yaitu sebesar 46.66, dan *return on assets* terendah terdapat pada perusahaan PT. Sat Nusa Persada Tbk yaitu sebesar -12.51. Dan nilai rata-rata *return on assets* untuk tahun 2018 adalah sebesar 4.44.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 mengalami kenaikan, artinya nilai *return on assets* baik. Tapi pada tahun 2015, 2017 dan 2018 rata-rata *return on assets* mengalami penurunan, artinya nilai *return on assets* buruk dibandingkan tahun 2016.

4.2.4 Umur Perusahaan

Tabel 4.6
Data Umur Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018

NO	KODE	Tahun Pendirian	Umur Perusahaan s.d Tahun					Rata-rata
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	INTP	1985	29	30	31	32	33	31
2	SMBR	1974	40	41	42	43	44	42
3	SMCB	1971	43	44	45	46	47	45
4	AMFG	1971	43	44	45	46	47	45
5	KIAS	1969	45	46	47	48	49	47
6	YPAS	1995	19	20	21	22	23	21

7	INKP	1976	38	39	40	41	42	40
8	KBRI	1978	36	37	38	39	40	38
9	KDSI	1973	41	42	43	44	45	43
10	ADMG	1986	28	29	30	21	32	28
11	DPNS	1982	32	33	34	35	36	34
12	EKAD	1981	33	34	35	36	37	35
13	SRSN	1982	32	33	34	35	36	34
14	UNIC	1983	31	32	33	34	35	33
15	CTBN	1983	31	32	33	34	35	33
16	ISSP	1971	43	44	45	46	47	45
17	KRAS	1971	43	44	45	46	47	45
18	LION	1972	42	43	44	45	46	44
19	LMSH	1982	32	33	34	35	36	34
20	NIKL	1982	32	33	34	35	36	34
21	PICO	1983	31	32	33	34	35	33
22	CPIN	1972	42	43	44	45	46	44
23	DLTA	1980	34	35	36	37	38	36
24	ICBP	1932	82	83	84	85	86	84
25	MLBI	2009	5	6	7	8	9	7
26	MYOR	1929	85	86	87	88	89	87
27	PSDN	1977	37	38	39	40	41	39
28	SKLT	1995	19	20	21	22	23	21
29	STTP	1976	38	39	40	41	42	40
30	ULTJ	1987	27	28	29	30	31	29
31	GGRM	1987	27	28	29	30	31	29
32	WIIM	1994	20	21	22	23	24	22
33	DVLA	1976	38	39	40	41	42	40
34	KLBF	1966	48	49	50	51	52	50
35	MERK	1970	44	45	46	47	48	46
36	PYFA	1976	38	39	40	41	42	40
37	SCPI	1972	42	43	44	45	46	44
38	SIDO	1975	39	40	41	42	43	41
39	TSPC	1970	44	45	46	47	48	46
40	MBTO	1977	37	38	39	40	41	39
41	MRAT	1978	36	37	38	39	40	38
42	TCID	1969	45	46	47	48	49	47

43	UNVR	1905	109	110	111	112	113	111
44	CINT	1978	36	37	38	39	40	38
45	KICI	1974	40	41	42	43	44	42
46	LMPI	1972	42	43	44	45	46	44
47	ASII	1957	57	58	59	60	61	59
48	BRAM	1981	33	34	35	36	37	35
49	GJTL	1951	63	64	65	66	67	65
50	INDS	1978	36	37	38	39	40	38
51	PBRX	1980	34	35	36	37	38	36
52	SRIL	1978	36	37	38	39	40	38
53	STAR	2008	6	7	8	9	10	8
54	TFCO	1973	41	42	43	44	45	43
55	TRIS	2004	10	11	12	13	14	12
56	UNIT	1988	26	27	28	29	30	28
57	PTSN	1990	24	25	26	27	28	26
58	IKBI	1981	33	34	35	36	37	35
59	VOKS	1971	43	44	45	46	47	45
60	BATA	1905	109	110	111	112	113	111
Max			109	110	111	112	113	111
Min			5	6	7	8	9	7
Rata-rata			38	39	40	41	42	40

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.6, dapat dilihat umur perusahaan dari 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Umur perusahaan paling lama terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT Sepatu Bata Tbk yang dimana umur ke dua perusahaan tersebut mencapai 113 tahun, sedangkan umur perusahaan terpendek adalah perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur yaitu 9 tahun.

4.2.5 Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	300	-12.51	52.67	5.6057	9.07263
WCTO	300	-14.92	47.31	3.1523	5.66769
DER	300	-31.04	13.98	.7845	2.13235
Umur Perusahaan	300	5	113	41.87	18.599
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 diatas, maka didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. ROA memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai ROA minimum (terendah) adalah sebesar -12.51 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 52.67, dengan nilai mean (rata-rata) ROA sebesar 5.6057 dan nilai standar deviasi sebesar 9.07263.
2. WCTO memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai WCTO minimum (terendah) adalah sebesar -14.92 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 47.31, dengan mean (rata-rata) adalah sebesar 3.1523 dan nilai standar deviasi sebesar 5.66769.

3. DER memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai DER minimum (terendah) adalah sebesar -31.04 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah sebesar 13.98, dengan mean (rata-rata) sebesar 0.7845 nilai standar deviasi sebesar 2.13235.
4. Umur perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel. Dari sampel tersebut umur perusahaan minimum (terendah) adalah 5 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 113, dengan mean (rata-rata) sebesar 41.87 dan nilai standar deviasi sebesar 118.599.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda, terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47182342
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.8 diatas, menunjukkan untuk statistik Kolmogrov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat didimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi interkorelasi diantara variabel independen. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015		
WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000	.951	1.052
DER	.151	.205	.036	.739	.461	.988	1.013
Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dan berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00, dengan demikian antara variabel independen (bebas) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.10
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.614	.700		5.162	.000
	WCTO	-.197	.047	-.231	-4.175	.000
	DER	.097	.123	.043	.788	.431
	Umur	.062	.014	.240	4.328	.000
	Perusahaan					

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada gambar 4.10 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel WCTO adalah $0.000 < 0.05$ maka terjadi heterokdastisitas, dan diketahui nilai signifikansi variabel DER $0.431 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Begitu juga dengan variabel umur perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti mengatasi heterokedastisitas dengan transformasi logaritma dengan spss, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas Transformasi Logaritma
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.990E-15	.590		.000	1.000
	WCTO	.000	.088	.000	.000	1.000
	DER	.000	.233	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel 4.11 dalam mengatasi masalah heterokedastisitas dengan transformasi logaritma maka nilai signifikansi untuk semua variabel diketahui nilai sebesar $1.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959	.579

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.579. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikasi 5% dengan rumus $(k ; N)$. adapun jumlah variabel adalah 3 maka $k = 3$, sementara jumlah sampel atau $N = 300$ maka $(k ; N) = (3 ; 300)$. Angka tersebut kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dan ditemukan nilai d_l sebesar 1,79726 dan d_u sebesar 1.82410.

Nilai d pada tabel sebesar $0.579 < 1,79726$ maka terdapat autokorelasi negatif dan $(4-du) 4-1,82410 = 2.1759 > 1.79753$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh WCTO, DER dan umur perusahaan terhadap ROA. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana pengaruh WCTO (X1), DER (X2) dan umur perusahaan (X3) terhadap ROA (Y).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Y), berikut persamaannya: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Tabel 4.13
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015
	WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000
	DER	.151	.205	.036	.739	.461
	Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

Adapun persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.844 - 0.378 X_1 + 0.151 X_2 + 0.227 X_3$$

Pernyataan diatas menyatakan bahwa:

1. Variabel WCTO memiliki arah negatif, dimana *working capital turnover* (WCTO) meningkat maka tidak menjadikan *return on assets* (ROA) ikut meningkat.
2. Variabel DER memiliki arah positif, dimana *debt to equity ratio* (DER) meningkat maka *return on assets* (ROA) akan ikut meningkat juga. Begitupun sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* menurun maka *return on assets* akan ikut menurun juga.
3. Variabel kontrol yaitu umur perusahaan memiliki arah positif terhadap *return on assets*. Sehingga apabila umur perusahaan semakin panjang maka nilai ROA berkemungkinan untuk ikut meningkat juga.
4. Dari ketiga variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* berpengaruh negatif atau tidak searah, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif atau searah terhadap *return on assets*. Sedangkan umur perusahaan yang merupakan variabel kontrol berpengaruh positif atau searah terhadap *return on assets*.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila tingkat signifikannya

lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7918.830	3	2639.610	46.807	.000 ^b
	Residual	16692.615	296	56.394		
	Total	24611.446	299			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Berdasarkan uji F pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel WCTO, DER dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar $0.000 <$ dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa WCTO, DER dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya secara parsial

variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015
	WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000
	DER	.151	.205	.036	.739	.461
	Umur	.227	.024	.466	9.487	.000
	Perusahaan					

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi dari hasil diatas dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = -2.844 - 0.378 X_1 + 0.151 X_2 + 0.227 X_3$$

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil uji t untuk variabel WCTO diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka WCTO berpengaruh terhadap ROA karena dengan keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai t hitung WCTO adalah -4.810, yang berarti arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.461 > 0.05$ maka berpengaruh tidak signifikan, karena dengan keadaan tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai t hitung DER adalah 0.739, yang berarti arahnya positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pada variabel kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka berpengaruh signifikan, karena dengan keadaan tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai t hitung umur perusahaan adalah 9.487, yang berarti arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Berikut tabel pengujiannya:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.322 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 32.2%.

4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan periode 2018, diketahui pengaruh masing-masing antara variabel independen dan dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian tersebut:

4.5.1.1 Pengaruh WCTO, DER, dan Umur Perusahaan Terhadap ROA

Variabel independen dalam penelitian ini adalah WCTO dan DER, ditambah dengan variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Dimana secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, dan F hitung sebesar 46.807 yang menandakan positif maka dapat dikatakan bahwa variabel yang meliputi WCTO, DER, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.1.2 Pengaruh WCTO Terhadap ROA

Hipotesis pertama memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan antara WCTO terhadap ROA. Pada analisis uji t (parsial) WCTO mempunyai t hitung sebesar -4.810 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai yang dihasilkan adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa WCTO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

Working capital turnover (WCTO) yang tinggi tidak mendukung meningkatnya nilai *return on assets* (ROA). Ini berarti bahwa meningkatnya nilai WCTO dapat menurunkan nilai ROA perusahaan. penjualan yang sangat tinggi dalam posisi modal kerja yang sangat kecil. Hal tersebut mempunyai arti bahwa pengelolaan manajemen modal kerja yang sangat agresif dengan menekan investasi modal kerja yang sangat kecil. Sehingga dalam kondisi seperti ini profitabilitas yang dicapai tidak dapat optimal. Dengan demikian, WCTO yang tinggi justru dapat menurunkan profitabilitas.

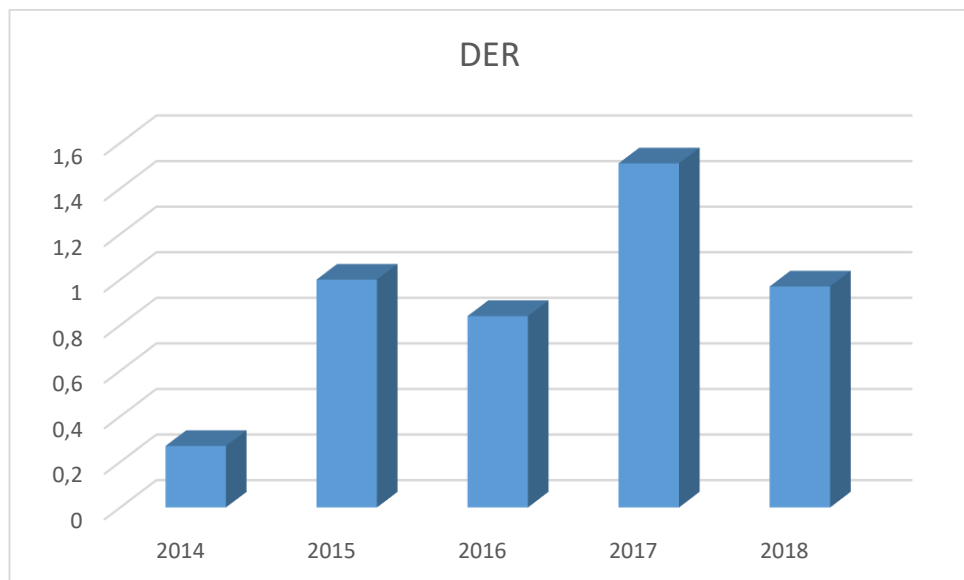
4.5.1.3 Pengaruh DER Terhadap ROA

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh negatif dan signifikan antara DER terhadap ROA. Pada analisis uji F (simultan) DER berpengaruh terhadap ROA karena DER berjalan bersama WCTO, dimana utang yang didapat dari investor dijadikan oleh perusahaan sebagai modal kerja yang tentunya akan diteruskan sebagai pembelian bahan yang bertujuan untuk menghasilkan barang jadi yang bisa dijual. Selanjutnya barang jadi yang dijual diharapkan mendapatkan pendapatan yang pasti akan berpengaruh kepada tingkat pengembalian aset.

Sedangkan pada analisis uji t (parsial) DER mempunyai t hitung sebesar 0.739 dengan nilai signifikan sebesar 0.461 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

dan H1 ditolak. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa utang dalam perusahaan apabila tidak di ikuti oleh manajemen pengelolaan utang yang baik tidak akan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan modal kerja, maka utang dalam hal ini berjalan sendiri maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengembalian aset.

Grafik 4.1
Rata-Rata DER Selama Tahun 2014-2018



Grafik diatas menunjukkan rata-rata DER tiap tahunnya, yang dimulai dari 2014 sampai dengan 2018. DER paling rendah atau pun DER paling tinggi menunjukkan bahwa tidak memberikan pengaruh kepada ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER (X2) tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

4.5.1.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hipotesis dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Pada analisis uji t (parsial) umur perusahaan mempunyai t hitung sebesar 9.487 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki profitabilitas yang tinggi apabila dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri. Biasanya hal tersebut diakibatkan karena tingkat pengeluaran yang lebih tinggi terjadi pada perusahaan yang baru dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama. Umumnya dalam hal pemasaran dan investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain pemasaran ataupun investasi awal, biasanya tingkat penjualan pada perusahaan lama lebih stabil dibandingkan perusahaan baru, hal tersebut bisa diakibatkan karena konsumen lebih mengenal nama perusahaan lama dibanding nama perusahaan yang baru.

4.5.2 Implikasi

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan

konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu (Islamy, 2003:114-115).

4.5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada beberapa penelitian dari variabel-variabel yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetyono (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Werdiningtyas (2018).
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018). Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenni, Yeni, dan Nasution (2019).
3. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

4.5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan masalah perputaran modal kerja (WCTO) dengan baik, supaya pengelolaan modal kerja tidak melakukan penekanan atas investasi modal kerja yang sangat kecil disaat penjualan tinggi. Karena apabila kondisi seperti ini terjadi, maka profitabilitas yang

dicapai tidak dapat optimal. Dengan demikian, WCTO yang tinggi justru dapat menurunkan profitabilitas.

4.5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentu memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didalamnya mempunyai beberapa sektor, akan tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja.
3. Dalam mengukur pengaruh terhadap *return on assets* (ROA), pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel kontrol, yaitu *working capital turnover* (WCTO), *debt to equity ratio* (DER), dan umur perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh WCTO, DER terhadap ROA dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan yang mencakup 60 perusahaan penelitian dengan runtun waktu sebanyak 5 tahun sehingga unit data yang diolah sebanyak 300 observasi, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut dibawah ini:

1. *Working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Modal kerja yang kecil tidak dapat ditekan karena penjualan yang tinggi, dimana profitabilitas yang didapat tidak akan optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa WCTO yang tinggi tidak selalu mendukung dalam meningkatkan nilai ROA.
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Apabila utang tidak memberikan kontribusi positif dalam peningkatan modal kerja, maka utang tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengembalian aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER tidak signifikan terhadap ROA.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi sebesar 32.2%, sementara sisanya sebesar 67.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *return on assets* (ROA), hendaknya menambahkan variabel lain selain *working capital turnover* (WCTO), *debt to equity ratio* (DER), dan umur perusahaan. Misalnya saja seperti *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan lain sebagainya.

Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan rentang waktu penelitian, sehingga data observasi menjadi lebih banyak. Dan disarankan juga agar dapat meneliti tidak hanya pada sektor manufaktur saja.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis yang dapat disampaikan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk mengelola manajemen modal kerja yang sangat agresif dengan tidak menekan investasi modal kerja yang sangat kecil, sehingga profitabilitas dapat dicapai secara optimal.
 - b. Perusahaan disarankan agar dapat mengelola hutang bersamaan dengan modal kerja dengan baik supaya dapat meningkatkan nilai ROA, meskipun pengaruh pada variabel ini (DER) tidak memberikan pengaruh yang

signifikan tetapi DER dan WCTO memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian aset.

2. Bagi investor

Dalam melakukan investasi, investor disarankan untuk cerdas dan selektif dalam memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan terlebih dahulu perputaran modal kerja serta manajemen utang perusahaan tersebut, karena kedua faktor tersebut ditambah dengan lama nya perusahaan itu berdiri bisa digunakan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor, Akhmad Syafrudin. (2011). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1.
- Sanjaya, Surya and Rizky. (2018). "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan". *Kitabah* Vol. 2, No. 2.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). "Agency Theory: An Assesment And Review." *Academy Of Management Review* 14. Hal 57-74.
- Pahlevi (March 27, 2019). Pengertian Prifitabilitas, Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis. Diakses pada 10 Juli 2020, dari <http://www.pahlevi.net/pengertian-profitabilitas/>
- Edu Saham (29, April 2020). Pengertian Debt To Equity Ratio (DER): Rumus, Cara Analisis, contoh Soal. Diakses tanggal 18 Juli 2020, dari <http://edusaham.com/2019/09/pengertian-debt-to-equity-ratio-der.html>
- Ajana, Bahana Takbir and Purwanto, Agus. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 6, No 3.
- Rustiani, Meilinda Eka and Wiyani, natalia Titik. (2017). "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen". *Jurnal Akuntansi* Vol. 17, No. 2.
- Lestari, Yuni. (2017). "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jom Fisip* Vol. 4, No. 1.

- Amdani and Desnerita. (2015). "Pengaruh Struktur Modal Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi* Vol. XIX, No. 03.
- Ginting, Wenny Anggeresia. (2018). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets". *Jurnal Ilmiah* Vol. 15, No. 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Tri. (2019). "Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang". *Jurnal Sekuritas* Vol. 2, No. 2.
- Kumpulan Artikel (01, November 2016). *Objek dan Metode Penelitian*. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020, dari <http://www.mangihot.blogspot.com/2016/11/objek-dan-metode-penelitian.html#>
- Werdiningtyas, Rilla and Sam'ani. (2018). "Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017". *Jurnal Sains Ekonomi dan Pebankan Syariah* Vol. 8, No. 1.
- Wahyudi, Arya Darma. Wiksuana, I Gusti Bagus and Sedana, Ida Bagus Panji. (2017) "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan Food Beverage Di BEI". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.6, No. 6.
- Riana, Anya. (2019). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 10, No. 1.

- Kasmad and Faiza, Haifi. (2018). "Perubahan Return On Assets Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio Pada PT. Sepatu Bata, Tbk". *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Vol.5, No.1.
- Utami, Rahmawati Budi and Prasetiono. (2016). "Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)". *Diponegoro Journal of Management* Vol. 5, No.2.
- Wibisana, Isa Agid. Mardani, Ronny Malavia and Wahono, Budi. (2018). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *E-Jurnal Riset Manajemen* Vol. 7, No. 5.
- CNBC Indonesia (2020-16 March). Ada Masalah, Saham Produsen Aki Terancam Dihapus BEI. Diakses pada 22 Agustus 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200316110418-17-145095/ada-masalah-saham-produsen-aki-terancam-dihapus-bei>
- Juliana, Ahmad and Melisa. (2019). "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016)". *Management Insight* Vol. 14, No. 1.
- Alpha Statistika (9 Sptember 2018). Cara Mengatasi Heterokedastisitas dengan Transformasi Logaritma. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, dari <http://www.youtube.com/watch?v=pcPuNEipCQY>
- Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, and Jusuf. (2018). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Dr. H. Ismail, Fajri M.Pd.I. (2018). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.

SPSS Indonesia (2014-2019). Olah Data Statistik dengan SPSS, dari <http://www.spssindonesia.com/search/label/Uji%20Asumsi%20Klasik>

Warren Reeve Fees. (2006). Pengantar Akuntansi Buku Satu, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

M.Thoyib, M. Firmansyah, Firman. Amri, Darul. Wahyudi, Riza and M.A, Melin. (2018). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntanika* Vol. 4, No. 2.

Sumber dari Internet atau Web:

www.idx.com

www.sahamok.com

www.simulasikredit.com/definisi-return-on-assets-roa/

www.kajianpustaka.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Riwayat Hidup

Skripsi ini ditulis oleh Yulia Rachmawati. Penulis lahir di Kota Bandung, 25 Juli 1984. Penulis lahir dari orang tua Bapak Deddy Rochman (Alm) dan Ibu Ai Setiawatie. Penulis mengawali Pendidikan di bangku SD Negeri Cilisung 2 Bandung, lulus pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SLTP Negeri 2 Dayeuhkolot Bandung, lulus pada tahun 1999. Selanjutnya menempuh Pendidikan di SMU Negeri 1 Samarang Garut, lulus pada tahun 2002. Sampai akhirnya penulis bisa menempuh masa kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri yang berada di kota Bandung dengan mengambil jurusan S1 Akuntansi.

Lampiran 2

Riwayat Bimbingan

RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI	
NIM	:371743004
Nama	:YULIA RACHMAWATIE
Jurusan / Prog	:Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per	:2019/2020 / 3
Tanggal Bimbingan	29/06/2020
Materi Bimbingan	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian
Rekomendasi	Cari judul dan variabel yg datanya bisa diperoleh/diakses
Tanggal Bimbingan	06/07/2020
Materi Bimbingan	Judul dan variabel penelitian
Rekomendasi	Judul yg disetujui : pengaruh WCTO dan DER thdp ROA
Tanggal Bimbingan	13/07/2020
Materi Bimbingan	Bab 1
Rekomendasi	Revisi sistematika dan alur penulisan latar belakang penelitian
Tanggal Bimbingan	16/07/2020
Materi Bimbingan	Bab 1
Rekomendasi	- Acc bab 1, catatan perbaikan : estetika penulisan - Dipersilahkan lanjut ke bab 1
Tanggal Bimbingan	20/07/2020
Materi Bimbingan	Bab 2
Rekomendasi	- Perbaiki typho dan estetika penulisan - Eksplorasi untuk setiap variabel penelitian - Referensi (kurangi sumber sekunder) - Pertajam kerangka teoritis untuk pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
Tanggal Bimbingan	27/07/2020
Materi Bimbingan	Bab 2 & 3
Rekomendasi	- acc bab 2 - acc bab 3 dgn catatan : referensi, kriteria sampel, variabel kontrol, uji F dan uji t - bimbingan kembali tgl 20 agustus 2020
Tanggal Bimbingan	27/08/2020
Materi Bimbingan	Bab 4
Rekomendasi	1. Cek data outlier
Tanggal Bimbingan	03/09/2020
Materi Bimbingan	Bab 4
Rekomendasi	1. Cek data penjualan 2. Cari artikel pd jurnal nasional & internasional yg hasilnya sama dgn penelitian kita
Tanggal Bimbingan	07/09/2020
Materi Bimbingan	Bab 4
Rekomendasi	1. Perbaiki pembahasan pengaruh DER thdp ROA 2. Implikasi praktis lebih dieksplor lg
Tanggal Bimbingan	10/09/2020
Materi Bimbingan	Bab 4 & 5
Rekomendasi	1. Data DER 2. Implikasi praktis hanya berfokus pd WCTO saja 3. Kesimpulan : beri penjelasan singkat mengapa siginifikan/tidak signifikan 4. Umur prsh tdk perlu dibuat kesimpulan 5. Saran teoritis : disebutkan variabel lainnya itu apa
Tanggal Bimbingan	14/09/2020
Materi Bimbingan	Bab 4 & 5
Rekomendasi	1. Bab 4 & 5 acc 2. Siapkan draft overall, serahkan hari rabu 16 sept 2020

Lampiran 3

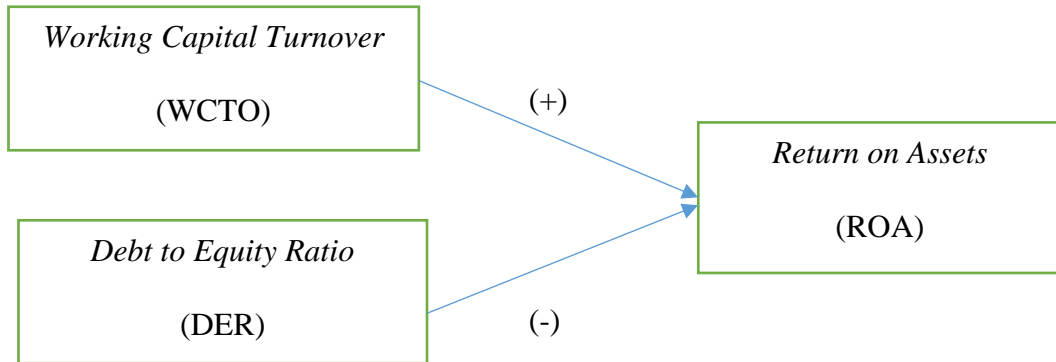
Tabel Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/ Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Wenny Anggeresia Ginting	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Asset</i> / 2018	47 perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2015, dan sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Menggunakan data sekunder dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>working capital turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on assets</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
2	Tri Haryanto	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia di Tangerang / 2019	Laporan keuangan PT. Pariwara Komunikasi Indonesia dan diolah menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik	Menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta analisis statistik	Hasil penelitian <i>working capital turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> dengan kontribusi pengaruh sebesar 29,6%. <i>Working capital turnover</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
3.	Rilla Werdiningt yas	Analisis Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017 / 2018	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011-2017 / metode <i>purposive sampling</i>	Menggunakan model regresi data panel dan Teknik analisis menggunakan uji-t, uji F, dan uji R2.	Hasil dalam penelitian ini, perputaran modal kerja (WCTO) secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return on assets</i> (ROA).
4.	Anya Riana Anissa	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar	perusahaan <i>retail</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 / metode <i>purposive sampling</i>	Analisis data menggunakan <i>Microsoft Excel</i> 2016 dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan program <i>E-Views</i>	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh signifikan

		Di Bursa Efek Indonesia / 2019		9,0 dan tingkat signifikansi sebesar 5%.	positif terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Fitri Linda Rahmawati	Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009 / 2012	Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dari laporan keuangan dengan kriteria makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (periode 2007-2009) / metode <i>purposive sampling</i>	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan signifikansi level 0.05 ($\alpha=5\%$). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	hasil analisis menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> (ROA) perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI periode 2007-2009 pada signifikansi level kurang dari 5%.
6.	Sri Wahyuni, Sri Andriyani dan Sudrajat Martadinata	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan / 2018	Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 / metode <i>purposive sampling</i>	Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode data panel dengan <i>fixed effect</i> (FE)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return on assets</i> .
7.	Jenni, Lau Yeni, Merissa, Wanny, Erlin dan Nasution	Pengaruh TATO, DER dan <i>Current Ratio</i> Terhadap ROA Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> / 2019	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
8.	Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012 / 2015	Penggunaan data dalam penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersedia di dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI	Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excell 2007.	Hasil regresi menunjukan bahwa variabel independen (<i>debt to equity ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen (<i>return on asset</i>).

Lampiran 4

Model Analisis



Gambar Model Analisis

Lampiran 5

Tabel Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7.	SULI	SLJ Global Tbk
8.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
9.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
11.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
12.	IKAI	Inti Keramik Alam Sari Industri Tbk
13.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
14.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
15.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
16.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
17.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
18.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
19.	BRNA	Berlina Tbk
20.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
21.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
22.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
24.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
25.	TALF	Tunas Alfin Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
28.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
29.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
31.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
32.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
34.	SPMA	Suparma Tbk
35.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
36.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
37.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
38.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
39.	BRPT	Barito Pacific Tbk
40.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
41.	EKAD	Ekadharna International Tbk
42.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
43.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
44.	MDKI	Emdeki Utama Tbk
45.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
46.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
47.	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
49.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
50.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk

51.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
52.	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
53.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
54.	CTBN	Citra Tubindi Tbk
55.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
56.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
57.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
58.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
59.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
60.	LION	Lion Metal Works Tbk
61.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
62.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
63.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
64.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
65.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
66.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
67.	JPFA	Jafra Comfeed Indonesia Tbk
68.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
69.	SIPD	Sierad Produce Tbk
70.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
71.	KMTR	Kirana Megatara Tbk
72.	ADES	Akasha Wira International Tbk
73.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
75.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
76.	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
77.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
78.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
79.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
80.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
81.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
82.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
83.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
85.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
86.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
87.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
88.	MYOR	Mayora Indah Tbk
89.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
90.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
91.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
92.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
93.	SKBM	Sekar Bumu Tbk
94.	SKLT	Sekar Laut Tbk
95.	STTP	Siantar Top Tbk
96.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
97.	GGRM	Gudang Garam Tbk
98.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
99.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
100.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
101.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
102.	INAF	Indofarma Tbk
103.	KAEF	Kimia Farma Tbk
104.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
105.	MERK	Merck Tbk
106.	PEHA	Phapros Tbk
107.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
108.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

109.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
110.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
111.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
112.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
113.	KINO	Kino Indonesia Tbk
114.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
115.	MBTO	Martina Berto Tbk
116.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
117.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
118.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
119.	CINT	Chitose Internasional Tbk
120.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
121.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
122.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
123.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
124.	ASII	Astra International Tbk
125.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
126.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
127.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
128.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
129.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
130.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
131.	INDS	Indospring Tbk
132.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
133.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
134.	NIPS	Nipress Tbk
135.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
136.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
137.	ARGO	Argo Pantes Tbk
138.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
139.	CNTX	Century Textile Industry Tbk
140.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
141.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
142.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
143.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
144.	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
145.	PBRX	Pan Brothers Tbk
146.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
147.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
148.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
149.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
150.	STAR	Star Petrochem Tbk
151.	TFCO	Tifico Fiber Indinesia Tbk
152.	TRIS	Trisula International Tbk
153.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
154.	ZONE	Mega Perintis Tbk
155.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
156.	KPAL	Steadfast Marine Tbk
157.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
158.	KRAH	Grand Kartech Tbk
159.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
160.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
161.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
162.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
163.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
164.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
165.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
166.	VOKS	Voksel Electric Tbk

167.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
168.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Lampiran 6

Tabel Perusahaan Yang Tidak Berturut-Turut Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2014-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PENCATATAN
1	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016
2	CAAK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
4	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
5	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	20/09/2016
7	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
9	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
10	KMTR	Kirana Megatarata Tbk	19/06/2017
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
17	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
18	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
19	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
21	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
23	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017
24	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018
25	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
26	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
27	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
28	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018

Lampiran 7

Tabel Perusahaan Yang Tidak Memiliki Kelengkapan Data Selama Periode Tahun 2014-2018

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
4	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
5	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
6	NIPS	Nipress Tbk

Lampiran 8

Tabel Perusahaan Outlier

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Gresik (Persero) Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	SULI	SLJ Global Tbk
4	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	IKAI	Inti Keramik AlamAsri Industri Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	BRNA	Berlina Tbk
12	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
15	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
16	TALF	Tunas Alfin Tbk
17	TRST	Trias Sentosa Tbk
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
19	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
20	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
21	SPMA	Suparma Tbk
22	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
23	BRPT	Barito Pacific Tbk
24	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
28	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
29	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
30	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
31	GDST	Hunawan Dianjaya Steel Tbk
32	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
33	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
34	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
35	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
36	JPFA	Jafra Comfeed Indonesia Tbk
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	SIPD	Sierad Produce Tbk
39	ADES	Akasha Wira International Tbk
40	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
41	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
42	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
44	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
48	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
49	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
50	INAF	Indofarma Tbk
51	KAEF	Kimia Farma Tbk
52	AUTO	Astra Otoparts Tbk
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
54	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
55	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
56	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
57	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
58	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
59	ARGO	Argo Pantes Tbk
60	CNTX	Century Textile Industry Tbk
61	ERTX	Eratex Djaja Tbk
62	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
63	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
64	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
65	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
66	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
67	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
68	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
69	KRAH	Grand Kartech Tbk
70	JECC	Jembo Cable Company Tbk
71	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
72	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
73	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
74	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Lampiran 9

Tabel Daftar Nilai ROA Pada Sampel Perusahaan

No	Kode	<i>Return on Assets (ROA)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	18.26	15.76	12.84	6.44	2.32
2	SMBR	11.22	10.84	5.93	2.9	0.75
3	SMCB	3.89	1.15	-1.44	-3.86	-3.33
4	AMFG	11.7	7.99	0.53	0.62	-1.11
5	KIAS	3.92	-7.71	0.22	-4.83	-4.55
6	YPAS	-2.79	-3.54	-3.9	-4.78	-1.41
7	INKP	1.94	3.16	1.44	5.41	5.92
8	KBRI	-1.35	-10.7	-8.31	-10.73	-11.52
9	KDSI	4.67	0.97	4.13	5.19	4.02
10	ADMG	-5.3	-5.75	-5.4	-2.31	2.81
11	DPNS	5.4	3.59	3.38	1.93	2.63
12	EKAD	9.91	12.07	12.91	9.56	8.26
13	SRSN	3.12	2.7	1.54	2.71	4.68
14	UNIC	1.09	-0.39	9.31	5.33	7.49
15	CTBN	9.8	3.53	-0.58	-8.11	-6.23
16	ISSP	3.95	2.92	1.7	0.14	0.23
17	KRAS	-6.04	-8.82	-4.59	-3.09	-0.91
18	LION	8.17	7.2	6.17	1.36	2.95
19	LMSH	5.29	1.45	3.84	8.05	1.37
20	NIKL	-5.88	-5.29	2.11	0.9	-2.53
21	PICO	2.58	2.47	2.07	2.34	1.22
22	CPIN	8.37	7.42	9.19	10.18	13.01
23	DLTA	29.04	18.5	21.25	20.87	16.63
24	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51
25	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63
26	MYOR	3.98	11.02	10.75	10.93	6.26
27	PSDN	-4.54	-6.87	-5.61	4.65	-2.24
28	SKLT	4.97	5.32	3.63	3.61	2.81
29	STTP	7.26	9.67	7.45	9.22	7.78
30	ULTJ	9.71	14.78	16.74	13.72	11.14
31	GGRM	9.27	10.16	10.6	11.62	8.63
32	WIIM	8.43	9.76	7.85	3.31	2.46
33	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63
34	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.76	10.46
35	MERK	25.32	22.02	20.68	17.4	15.58
36	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29
37	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13
38	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.9	14.83
39	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.5	5.7
40	MBTO	0.47	-2.17	1.24	-3.16	-9.35
41	MRAT	1.48	0.21	-1.15	-0.26	0.15

42	TCID	9.41	26.15	7.42	7.58	6.18
43	UNVR	40.18	37.2	38.16	37.05	46.66
44	CINT	6.95	7.7	5.16	6.22	2.61
45	KICI	4.86	-9.71	0.26	5.32	-0.15
46	LMPI	0.21	0.5	0.86	-3.73	-4
47	ASII	9.37	6.36	6.99	7.84	6.46
48	BRAM	5.15	4.31	7.53	8.07	3.23
49	GJTL	1.68	-1.79	3.35	0.25	-1.16
50	INDS	5.59	0.08	2	4.67	4.42
51	PBRX	2.76	1.95	2.56	1.36	0.67
52	SRIL	7.23	7.11	6.27	6.75	5.34
53	STAR	0.04	0.04	0.07	0.1	0.02
54	TFCO	-1.36	-0.52	1.93	0.99	0.11
55	TRIS	6.86	6.52	3.94	2.61	2.96
56	UNIT	0.09	0.08	0.2	0.25	0.1
57	PTSN	-4.07	0.17	1.82	-12.51	4.95
58	IKBI	2.41	1.75	5.14	0.54	1.23
59	VOKS	-5.5	0.02	9.59	7.88	2.03
60	BATA	9.13	16.29	5.25	6.27	5.31

Lampiran 10

**Tabel Daftar Nilai WCTO Pada Sampel Perusahaan
[Penjualan – (Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar)]**

NO	Kode Saham	Working Capital Turnover				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	1.56	-12.95	1.37	1.53	1.36
2	SMBR	0.57	0.87	2.79	3.38	1.84
3	SMCB	-6.94	-6.72	-3.29	-3.82	-2.57
4	AMFG	1.97	2.09	4.13	3.86	6.34
5	KIAS	1.38	1.68	2.44	2.26	1.79
6	YPAS	-1.45	-1.60	-1.74	-1.97	-3.06
7	INKP	5.76	4.77	3.32	1.90	1.06
8	KBRI	0.61	-3.13	-0.57	-0.68	-0.01
9	KDSI	10.87	17.31	14.94	16.99	17.82
10	ADMG	4.31	3.38	4.58	4.43	3.10
11	DPNS	0.82	0.69	0.71	0.69	0.64
12	EKAD	3.11	2.60	2.12	2.00	1.51
13	SRSN	2.16	2.24	2.44	2.32	1.70
14	UNIC	4.67	3.03	2.73	3.40	2.25
15	CTBN	2.64	2.14	2.13	1.01	1.13
16	ISSP	3.57	5.39	7.23	3.18	3.13
17	KRAS	-5.27	-2.34	-5.92	-4.26	-2.66
18	LION	1.06	1.04	0.97	1.00	0.82
19	LMSH	2.82	2.24	2.51	3.27	2.38
20	NIKL	17.10	20.42	10.32	10.37	13.98
21	PICO	3.88	4.21	2.89	4.54	2.09
22	CPIN	5.26	4.77	5.88	7.41	4.59
23	DLTA	1.33	0.92	0.85	0.73	0.82
24	ICBP	5.18	4.47	3.78	0.37	0.29
25	MLBI	-3.87	-5.34	-7.68	-14.92	-4.09
26	MYOR	4.17	3.44	3.78	3.36	3.05
27	PSDN	10.61	18.43	47.31	26.36	9.81
28	SKLT	26.21	24.33	15.62	16.43	11.43
29	STTP	8.32	7.93	7.22	4.80	3.59
30	ULTJ	3.40	2.85	2.05	1.86	2.54
31	GGRM	4.42	3.80	3.76	3.94	3.23
32	WIIM	2.51	2.22	2.40	2.11	1.97
33	DVLA	1.48	1.75	2.09	2.15	1.49
34	KLBF	3.03	2.80	2.67	2.58	1.99
35	MERK	1.85	2.80	2.67	3.00	2.25
36	PYFA	7.39	6.02	4.80	3.97	3.13
37	SCPI	1.55	8.30	2.58	8.75	2.08
38	SIDO	1.31	1.46	1.62	1.81	1.54
39	TSPC	3.03	3.14	3.35	3.14	2.37
40	MBTO	2.03	2.18	2.46	2.64	1.36
41	MRAT	1.60	1.54	1.08	1.29	1.09
42	TCID	5.95	2.60	2.66	2.66	1.88
43	UNVR	-13.66	-10.41	-9.34	-8.98	-14.88
44	CINT	2.04	2.16	2.46	2.59	1.85
45	KICI	1.81	1.51	1.54	1.43	0.79

46	LMPI	5.82	4.96	2.24	1.94	2.03
47	ASII	8.50	6.37	8.49	9.13	6.57
48	BRAM	6.47	4.56	4.15	3.55	1.94
49	GJTL	4.13	4.49	4.17	5.11	3.94
50	INDS	2.94	3.03	2.49	2.34	1.93
51	PBRX	1.61	1.87	1.70	1.60	0.67
52	SRIL	2.12	2.43	2.67	1.62	1.65
53	STAR	1.,17	1.40	0.67	0.56	0.44
54	TFCO	7.01	3.88	3.15	2.90	2.09
55	TRIS	3.85	4.27	4.99	4.52	3.35
56	UNIT	-0.96	-1.37	-1.61	-2.2	-2.62
57	PTSN	5.47	4.62	4.16	6.23	10.94
58	IKBI	2.82	2.60	2.49	3.27	4.38
59	VOKS	12.67	9.64	6.26	5.55	4.29
60	BATA	5.78	3.32	3.07	2.89	2.09

Lampiran 10a

Tabel Daftar Penjualan Pada Sampel Perusahaan

NO	KODE	PENJUALAN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 19,996,264	Rp 17,798,055	Rp 15,361,894	Rp 14,431,211	Rp 10,772,857
2	SMBR	Rp 1,214,915	Rp 1,461,248	Rp 1,522,808	Rp 1,537,525	Rp 1,372,378
3	SMCB	Rp 10,528,723	Rp 9,239,022	Rp 9,458,403	Rp 9,382,120	Rp 7,373,228
4	AMFG	Rp 3,672,186	Rp 3,665,989	Rp 3,724,075	Rp 3,885,791	Rp 3,266,280
5	KIAS	Rp 898,977	Rp 800,392	Rp 863,715	Rp 810,064	Rp 643,686
6	YPAS	Rp 421,516	Rp 277,403	Rp 278,332	Rp 302,591	Rp 298,213
7	INKP	Rp 32,769,320	Rp 41,542,013	Rp 36,552,275	Rp 42,377,169	Rp 37,434,557
8	KBRI	Rp 34,720	Rp 241,207	Rp 161,367	Rp 144,028	Rp 1,828
9	KDSI	Rp 1,626,233	Rp 1,713,946	Rp 1,995,337	Rp 2,245,519	Rp 1,780,322
10	ADMG	Rp 5,586,583	Rp 4,556,473	Rp 3,761,471	Rp 4,810,860	Rp 4,452,897
11	DPNS	Rp 132,776	Rp 118,475	Rp 115,941	Rp 111,295	Rp 108,715
12	EKAD	Rp 526,574	Rp 531,538	Rp 568,639	Rp 643,592	Rp 557,281
13	SRSN	Rp 472,835	Rp 531,573	Rp 500,540	Rp 521,482	Rp 440,684
14	UNIC	Rp 4,975,580	Rp 4,183,409	Rp 3,709,840	Rp 4,342,801	Rp 4,007,548
15	CTBN	Rp 2,579,763	Rp 1,665,859	Rp 1,323,245	Rp 673,080	Rp 763,719
16	ISSP	Rp 3,367,873	Rp 3,583,541	Rp 3,259,200	Rp 3,662,810	Rp 3,386,029
17	KRAS	Rp 23,248,432	Rp 19,373,960	Rp 18,067,591	Rp 19,631,323	Rp 19,050,837
18	LION	Rp 377,623	Rp 389,251	Rp 379,137	Rp 349,691	Rp 300,731
19	LMSH	Rp 249,072	Rp 174,599	Rp 157,855	Rp 224,371	Rp 172,101
20	NIKL	Rp 2,026,675	Rp 2,013,338	Rp 1,769,041	Rp 2,053,524	Rp 1,843,188
21	PICO	Rp 694,332	Rp 699,311	Rp 528,300	Rp 743,065	Rp 366,965
22	CPIN	Rp 29,150,275	Rp 30,107,727	Rp 38,256,857	Rp 49,367,386	Rp 39,385,096
23	DLTA	Rp 879,254	Rp 699,507	Rp 774,968	Rp 777,308	Rp 893,006

24	ICBP	Rp 38,413	Rp 35,606	Rp 34,375	Rp 35,607	Rp 38,413
25	MLBI	Rp 2,988,501	Rp 2,696,318	Rp 3,263,311	Rp 3,389,736	Rp 2,458,884
26	MYOR	Rp 14,169,088	Rp 14,818,731	Rp 18,349,960	Rp 20,816,674	Rp 24,060,802
27	PSDN	Rp 975,081	Rp 920,353	Rp 932,906	Rp 1,399,580	Rp 671,656
28	SKLT	Rp 681,420	Rp 745,108	Rp 833,850	Rp 914,189	Rp 763,861
29	STTP	Rp 2,170,464	Rp 2,544,278	Rp 2,629,107	Rp 2,825,409	Rp 2,826,957
30	ULTJ	Rp 3,916,789	Rp 4,393,933	Rp 4,685,988	Rp 4,879,559	Rp 5,472,882
31	GGRM	Rp 65,185,850	Rp 70,365,573	Rp 76,274,147	Rp 83,305,925	Rp 69,889,350
32	WIIM	Rp 1,405,384	Rp 1,439,419	Rp 1,685,796	Rp 1,476,427	Rp 1,405,384
33	DVLA	Rp 1,103,822	Rp 1,306,098	Rp 1,451,357	Rp 1,575,647	Rp 1,237,516
34	KLBF	Rp 17,368,533	Rp 17,887,464	Rp 19,374,231	Rp 20,182,120	Rp 15,678,310
35	MERK	Rp 863,208	Rp 983,446	Rp 1,034,807	Rp 1,156,648	Rp 920,110
36	PYFA	Rp 222,302	Rp 217,844	Rp 216,952	Rp 223,002	Rp 185,519
37	SCPI	Rp 965,818	Rp 2,260,572	Rp 2,399,835	Rp 2,184,624	Rp 1,089,776
38	SIDO	Rp 2,197,907	Rp 2,218,536	Rp 2,561,806	Rp 2,573,840	Rp 1,944,223
39	TSPC	Rp 7,512,115	Rp 8,181,482	Rp 9,138,239	Rp 9,565,462	Rp 7,421,896
40	MBTO	Rp 671,399	Rp 694,783	Rp 685,444	Rp 731,577	Rp 382,633
41	MRAT	Rp 434,747	Rp 428,093	Rp 344,361	Rp 344,679	Rp 238,578
42	TCID	Rp 2,308,204	Rp 2,314,890	Rp 2,526,776	Rp 2,706,395	Rp 2,048,795
43	UNVR	Rp 34,511,534	Rp 36,484,030	Rp 40,053,732	Rp 41,204,510	Rp 41,802,073
44	CINT	Rp 283,444	Rp 315,230	Rp 327,426	Rp 373,956	Rp 265,239
45	KICI	Rp 102,971	Rp 91,735	Rp 99,382	Rp 111,415	Rp 63,403
46	LMPI	Rp 513,547	Rp 452,694	Rp 411,945	Rp 411,144	Rp 336,394
47	ASII	Rp 201,701,000	Rp 184,196,000	Rp 181,084,000	Rp 206,057,000	Rp 174,881,000
48	BRAM	Rp 2,583,169	Rp 3,046,700	Rp 2,959,937	Rp 3,257,673	Rp 1,890,648
49	GJTL	Rp 13,070,734	Rp 12,970,237	Rp 13,633,556	Rp 14,146,918	Rp 11,239,534
50	INDS	Rp 1,886,977	Rp 1,659,506	Rp 1,637,037	Rp 1,967,983	Rp 1,754,682
51	PBRX	Rp 4,209,950	Rp 6,135,057	Rp 6,478,895	Rp 7,442,672	Rp 3,895,585
52	SRIL	Rp 6,897,287	Rp 9,116,561	Rp 9,135,667	Rp 10,287,672	Rp 11,404,968
53	STAR	Rp 228,622	Rp 258,967	Rp 129,481	Rp 114,492	Rp 94,729
54	TFCO	Rp 3,499,674	Rp 2,706,353	Rp 2,504,159	Rp 2,934,378	Rp 2,497,138
55	TRIS	Rp 746,829	Rp 859,743	Rp 901,909	Rp 773,807	Rp 625,867
56	UNIT	Rp 102,448	Rp 118,260	Rp 104,110	Rp 103,245	Rp 82,898
57	PTSN	Rp 1,405,193	Rp 1,262,551	Rp 1,115,848	Rp 1,163,555	Rp 3,485,679
58	IKBI	Rp 1,439,228	Rp 1,423,598	Rp 1,273,703	Rp 1,380,199	Rp 2,128,310
59	VOKS	Rp 2,003,353	Rp 1,597,736	Rp 2,022,350	Rp 2,258,317	Rp 1,802,762
60	BATA	Rp 1,008,728	Rp 1,028,851	Rp 999,802	Rp 974,536	Rp 769,792

Lampiran 10b

Tabel Daftar Aktiva Lancar Pada Sampel Perusahaan

NO	KODE	Aktiva Lancar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 16,086,773	Rp 1,313,384	Rp 14,424,622	Rp 12,883,074	Rp 11,170,522
2	SMBR	Rp 2,325,769	Rp 1,938,567	Rp 838,232	Rp 1,123,602	Rp 1,303,043
3	SMCB	Rp 2,290,969	Rp 2,581,774	Rp 2,439,964	Rp 2,927,011	Rp 2,757,875
4	AMFG	Rp 2,263,728	Rp 2,231,181	Rp 1,787,723	Rp 2,003,321	Rp 2,369,263
5	KIAS	Rp 793,535	Rp 682,056	Rp 519,661	Rp 527,456	Rp 568,643
6	YPAS	Rp 130,491	Rp 104,222	Rp 118,109	Rp 148,858	Rp 200,899
7	INKP	Rp 20,612,745	Rp 30,400,963	Rp 29,384,250	Rp 42,613,188	Rp 61,367,147
8	KBRI	Rp 127,838	Rp 315,601	Rp 160,272	Rp 107,266	Rp 44,429
9	KDSI	Rp 556,325	Rp 731,259	Rp 709,584	Rp 841,181	Rp 793,976
10	ADMG	Rp 2,134,230	Rp 2,213,274	Rp 1,779,525	Rp 2,026,304	Rp 2,105,064
11	DPNS	Rp 175,901	Rp 185,099	Rp 174,907	Rp 181,199	Rp 199,441
12	EKAD	Rp 296,439	Rp 284,055	Rp 337,644	Rp 413,617	Rp 462,690
13	SRSN	Rp 335,892	Rp 440,739	Rp 481,543	Rp 422,532	Rp 459,186
14	UNIC	Rp 1,953,313	Rp 2,282,573	Rp 2,050,419	Rp 2,098,184	Rp 2,662,112
15	CTBN	Rp 2,195,199	Rp 1,980,117	Rp 1,013,659	Rp 1,122,580	Rp 1,234,483
16	ISSP	Rp 3,579,690	Rp 2,993,437	Rp 3,277,978	Rp 3,431,703	Rp 3,983,701
17	KRAS	Rp 13,169,270	Rp 13,081,959	Rp 13,400,045	Rp 13,841,951	Rp 13,689,684
18	LION	Rp 488,269	Rp 508,345	Rp 542,814	Rp 503,156	Rp 505,876
19	LMSH	Rp 107,780	Rp 89,126	Rp 98,275	Rp 89,570	Rp 97,584
20	NIKL	Rp 1,141,781	Rp 1,147,729	Rp 1,179,028	Rp 1,282,183	Rp 1,391,281
21	PICO	Rp 457,862	Rp 449,061	Rp 454,931	Rp 487,491	Rp 495,695
22	CPIN	Rp 10,009,670	Rp 12,013,294	Rp 12,059,433	Rp 11,720,730	Rp 13,245,157
23	DLTA	Rp 854,176	Rp 902,007	Rp 1,048,134	Rp 1,206,576	Rp 1,258,724
24	ICBP	Rp 13,621	Rp 13,961	Rp 15,571	Rp 165,793	Rp 141,121
25	MLBI	Rp 816,494	Rp 709,955	Rp 901,258	Rp 1,076,845	Rp 1,050,196
26	MYOR	Rp 6,508,769	Rp 7,454,347	Rp 8,739,783	Rp 10,674,200	Rp 12,647,859
27	PSDN	Rp 289,765	Rp 286,838	Rp 349,456	Rp 387,042	Rp 406,235
28	SKLT	Rp 167,419	Rp 189,759	Rp 222,687	Rp 267,129	Rp 343,802
29	STTP	Rp 799,430	Rp 875,469	Rp 921,134	Rp 947,986	Rp 1,165,324
30	ULTJ	Rp 1,642,102	Rp 2,103,565	Rp 2,874,822	Rp 3,439,990	Rp 2,793,521
31	GGRM	Rp 38,532,600	Rp 42,568,431	Rp 41,933,173	Rp 43,764,490	Rp 43,403,961
32	WIIM	Rp 999,717	Rp 988,814	Rp 996,925	Rp 861,172	Rp 898,943
33	DVLA	Rp 925,294	Rp 1,043,830	Rp 1,068,967	Rp 1,175,656	Rp 1,218,778
34	KLBF	Rp 8,120,805	Rp 8,748,492	Rp 9,572,530	Rp 10,043,951	Rp 10,322,942
35	MERK	Rp 595,339	Rp 483,680	Rp 508,615	Rp 569,890	Rp 605,307
36	PYFA	Rp 78,078	Rp 72,746	Rp 83,106	Rp 78,364	Rp 94,312
37	SCPI	Rp 1,052,937	Rp 1,261,501	Rp 1,144,724	Rp 1,098,245	Rp 1,323,172
38	SIDO	Rp 1,860,438	Rp 1,707,439	Rp 1,794,125	Rp 1,628,901	Rp 1,504,150
39	TSPC	Rp 3,714,701	Rp 4,304,922	Rp 4,385,084	Rp 5,049,364	Rp 5,035,256
40	MBTO	Rp 441,622	Rp 467,304	Rp 372,732	Rp 384,263	Rp 414,981

41	MRAT	Rp 376,694	Rp 380,988	Rp 472,762	Rp 520,384	Rp 414,963
42	TCID	Rp 874,017	Rp 1,112,673	Rp 1,174,482	Rp 1,276,479	Rp 1,339,839
43	UNVR	Rp 6,337,170	Rp 6,623,114	Rp 6,588,109	Rp 7,941,635	Rp 8,325,029
44	CINT	Rp 204,632	Rp 204,899	Rp 195,009	Rp 210,585	Rp 222,549
45	KICI	Rp 65,028	Rp 73,425	Rp 79,417	Rp 90,346	Rp 95,734
46	LMPI	Rp 455,111	Rp 442,484	Rp 548,574	Rp 572,240	Rp 555,961
47	ASII	Rp 97,241,000	Rp 105,161,000	Rp 110,403,000	Rp 121,293,000	Rp 142,063,000
48	BRAM	Rp 1,360,531	Rp 1,496,446	Rp 1,513,140	Rp 1,578,919	Rp 1,797,966
49	GJTL	Rp 6,283,252	Rp 6,602,281	Rp 7,517,152	Rp 7,168,378	Rp 8,555,614
50	INDS	Rp 975,954	Rp 992,929	Rp 981,694	Rp 1,044,178	Rp 1,146,398
51	PBRX	Rp 3,534,752	Rp 4,551,749	Rp 5,193,968	Rp 5,947,644	Rp 7,132,114
52	SRIL	Rp 4,005,530	Rp 4,736,230	Rp 5,079,147	Rp 8,739,147	Rp 9,882,221
53	STAR	Rp 457,148	Rp 412,697	Rp 386,235	Rp 321,284	Rp 328,976
54	TFCO	Rp 1,090,832	Rp 1,039,705	Rp 1,151,753	Rp 1,438,096	Rp 1,590,572
55	TRIS	Rp 387,853	Rp 428,277	Rp 462,578	Rp 356,846	Rp 431,867
56	UNIT	Rp 87,604	Rp 127,287	Rp 119,703	Rp 132,823	Rp 142,054
57	PTSN	Rp 416,161	Rp 440,224	Rp 438,491	Rp 347,008	Rp 3,941,838
58	IKBI	Rp 650,885	Rp 692,926	Rp 599,395	Rp 527,609	Rp 774,035
59	VOKS	Rp 1,161,046	Rp 1,151,963	Rp 1,291,317	Rp 1,667,656	Rp 1,974,288
60	BATA	Rp 490,876	Rp 521,211	Rp 533,900	Rp 567,954	Rp 592,527

Lampiran 10c

Tabel Daftar Kewajiban Lancar Pada Sampel Perusahaan

NO	KODE	Kewajiban Lancar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	Rp 3,260,559	Rp 2,687,743	Rp 3,187,742	Rp 3,479,024	Rp 3,250,017
2	SMBR	Rp 179,749	Rp 255,995	Rp 292,238	Rp 668,828	Rp 556,323
3	SMCB	Rp 3,807,545	Rp 3,957,441	Rp 5,311,358	Rp 5,384,803	Rp 5,623,679
4	AMFG	Rp 398,238	Rp 479,376	Rp 885,086	Rp 996,903	Rp 1,854,287
5	KIAS	Rp 141,425	Rp 204,894	Rp 165,848	Rp 169,750	Rp 208,299
6	YPAS	Rp 421,516	Rp 277,403	Rp 278,332	Rp 302,591	Rp 298,213
7	INKP	Rp 14,924,630	Rp 21,688,344	Rp 18,384,398	Rp 20,361,696	Rp 26,067,079
8	KBRI	Rp 71,285	Rp 392,667	Rp 444,596	Rp 318,105	Rp 289,815
9	KDSI	Rp 406,689	Rp 632,245	Rp 575,997	Rp 709,035	Rp 694,067
10	ADMG	Rp 836,643	Rp 866,195	Rp 957,368	Rp 941,414	Rp 669,403
11	DPNS	Rp 14,385	Rp 13,865	Rp 11,534	Rp 18,833	Rp 30,867
12	EKAD	Rp 127,249	Rp 79,594	Rp 69,110	Rp 91,525	Rp 93,621
13	SRSN	Rp 116,995	Rp 203,380	Rp 276,341	Rp 198,217	Rp 200,713
14	UNIC	Rp 887,475	Rp 901,078	Rp 693,900	Rp 819,097	Rp 882,508
15	CTBN	Rp 1,219,085	Rp 1,200,000	Rp 391,091	Rp 454,991	Rp 561,052
16	ISSP	Rp 2,636,139	Rp 2,328,260	Rp 2,827,200	Rp 2,279,714	Rp 2,902,475

17	KRAS	Rp 17,581,390	Rp 21,357,990	Rp 16,452,395	Rp 18,451,089	Rp 20,845,721
18	LION	Rp 132,155	Rp 133,694	Rp 152,534	Rp 153,807	Rp 140,082
19	LMSH	Rp 19,357	Rp 11,018	Rp 35,477	Rp 20,918	Rp 25,366
20	NIKL	Rp 1,023,290	Rp 1,049,141	Rp 1,007,548	Rp 1,084,089	Rp 1,259,455
21	PICO	Rp 279,069	Rp 282,807	Rp 271,890	Rp 323,802	Rp 320,024
22	CPIN	Rp 4,467,240	Rp 5,703,842	Rp 5,550,257	Rp 5,059,552	Rp 4,659,916
23	DLTA	Rp 190,953	Rp 140,419	Rp 137,842	Rp 139,685	Rp 172,858
24	ICBP	Rp 6,208	Rp 6,002	Rp 6,469	Rp 68,276	Rp 7,235
25	MLBI	Rp 1,588,801	Rp 1,215,227	Rp 1,326,261	Rp 1,304,114	Rp 1,650,946
26	MYOR	Rp 3,114,338	Rp 3,151,495	Rp 3,884,051	Rp 4,473,628	Rp 4,764,510
27	PSDN	Rp 197,878	Rp 236,911	Rp 329,736	Rp 333,944	Rp 337,742
28	SKLT	Rp 141,425	Rp 159,133	Rp 169,303	Rp 211,493	Rp 276,972
29	STTP	Rp 538,631	Rp 554,491	Rp 556,752	Rp 358,963	Rp 377,243
30	ULTJ	Rp 490,967	Rp 561,628	Rp 593,528	Rp 820,625	Rp 635,161
31	GGRM	Rp 23,783,134	Rp 24,045,086	Rp 21,638,565	Rp 22,611,042	Rp 21,753,835
32	WIIM	Rp 439,446	Rp 341,706	Rp 293,712	Rp 160,791	Rp 186,132
33	DVLA	Rp 178,583	Rp 296,298	Rp 374,428	Rp 441,623	Rp 390,509
34	KLBF	Rp 2,385,920	Rp 2,365,880	Rp 2,317,162	Rp 2,227,336	Rp 2,427,568
35	MERK	Rp 129,820	Rp 132,436	Rp 120,622	Rp 184,971	Rp 195,999
36	PYFA	Rp 47,995	Rp 36,534	Rp 37,934	Rp 22,245	Rp 34,978
37	SCPI	Rp 429,723	Rp 989,115	Rp 214,416	Rp 848,450	Rp 800,130
38	SIDO	Rp 181,431	Rp 184,060	Rp 215,686	Rp 208,507	Rp 240,687
39	TSPC	Rp 1,237,332	Rp 1,696,487	Rp 1,653,413	Rp 2,002,621	Rp 1,897,756
40	MBTO	Rp 111,684	Rp 149,061	Rp 93,872	Rp 106,814	Rp 133,551
41	MRAT	Rp 104,267	Rp 102,898	Rp 155,285	Rp 252,248	Rp 196,463
42	TCID	Rp 486,054	Rp 222,931	Rp 223,305	Rp 259,807	Rp 252,082
43	UNVR	Rp 8,864,832	Rp 10,127,542	Rp 10,878,074	Rp 12,532,304	Rp 11,134,786
44	CINT	Rp 66,478	Rp 58,866	Rp 61,705	Rp 66,015	Rp 79,269
45	KICI	Rp 8,227	Rp 12,783	Rp 14,857	Rp 12,385	Rp 15,108
46	LMPI	Rp 366,938	Rp 351,302	Rp 364,349	Rp 360,472	Rp 390,319
47	ASII	Rp 73,523,000	Rp 76,242,000	Rp 89,079,000	Rp 98,722,000	Rp 115,458,000
48	BRAM	Rp 961,082	Rp 828,382	Rp 800,246	Rp 660,950	Rp 822,817
49	GJTL	Rp 3,116,223	Rp 3,713,148	Rp 4,243,805	Rp 4,397,957	Rp 5,701,729
50	INDS	Rp 335,123	Rp 445,007	Rp 323,699	Rp 203,725	Rp 235,655
51	PBRX	Rp 915,065	Rp 1,264,920	Rp 1,380,853	Rp 1,298,379	Rp 1,349,307
52	SRIL	Rp 751,756	Rp 984,296	Rp 1,659,721	Rp 2,373,446	Rp 2,966,125
53	STAR	Rp 262,329	Rp 228,149	Rp 193,182	Rp 115,972	Rp 115,556
54	TFCO	Rp 591,518	Rp 342,689	Rp 356,069	Rp 424,810	Rp 396,529
55	TRIS	Rp 193,750	Rp 226,897	Rp 281,766	Rp 185,607	Rp 244,850
56	UNIT	Rp 194,528	Rp 213,483	Rp 184,554	Rp 179,730	Rp 173,744
57	PTSN	Rp 159,261	Rp 166,882	Rp 170,066	Rp 160,377	Rp 3,623,200
58	IKBI	Rp 139,945	Rp 146,270	Rp 88,440	Rp 104,901	Rp 288,404
59	VOKS	Rp 1,002,913	Rp 986,156	Rp 968,323	Rp 1,260,868	Rp 1,554,447
60	BATA	Rp 316,234	Rp 210,932	Rp 207,735	Rp 230,498	Rp 223,495

Lampiran 11

Tabel Daftar Nilai DER Pada Sampel Perusahaan

NO	KODE	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0.17	0.16	0.15	0.18	0.18
2	SMBR	0.08	0.11	0.40	0.48	0.58
3	SMCB	0.96	1.05	1.45	1.73	1.90
4	AMFG	0.23	0.26	0.53	0.77	1.35
5	KIAS	0.11	0.17	0.22	0.24	0.29
6	YPAS	0.98	0.86	0.97	1.39	1.82
7	INKP	1.71	1.68	1.44	1.37	1.36
8	KBRI	0.92	1.79	2.01	3.00	5.39
9	KDSI	1.40	2.11	1.72	1.74	1.46
10	ADMG	0.58	0.57	0.55	0.56	0.22
11	DPNS	0.14	0.14	0.12	0.15	0.19
12	EKAD	0.51	0.33	0.19	0.20	0.18
13	SRSN	0.41	0.69	0.78	0.57	0.53
14	UNIC	0.64	0.58	0.41	41.00	0.37
15	CTBN	0.78	0.72	0.35	0.42	0.50
16	ISSP	1.34	1.13	1.28	1.21	1.38
17	KRAS	1.91	1.07	1.14	1.22	1.40
18	LION	0.35	0.41	0.46	0.51	0.46
19	LMSH	0.21	0.19	0.39	0.24	0.27
20	NIKL	2.40	2.04	1.99	2.03	2.29
21	PICO	1.71	1.45	1.34	1.58	1.51
22	CPIN	0.91	0.97	0.71	0.56	0.46
23	DLTA	0.30	0.22	0.18	0.17	0.19
24	ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54
25	MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	2.12
26	MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29
27	PSDN	0.64	0.91	1.33	1.31	1.58
28	SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.20
29	STTP	1.08	0.90	1.00	0.69	0.60
30	ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.19
31	GGRM	0.75	0.67	0.59	0.58	0.55

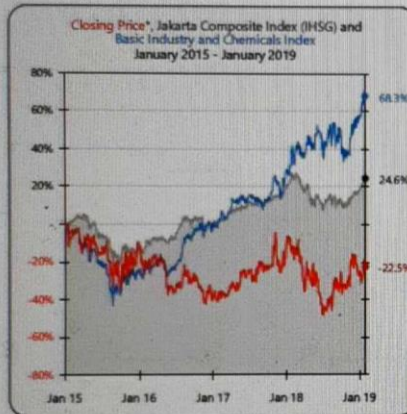
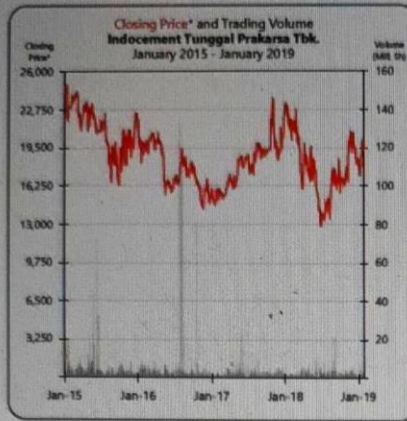
32	WIIM	0.56	0.42	0.37	0.25	0.29
33	DVLA	0.28	0.41	0.42	0.47	0.41
34	KLBF	0.27	0.25	0.22	0.20	0.20
35	MERK	0.29	0.35	0.28	0.37	0.39
36	PYFA	0.79	0.58	0.58	0.47	0.66
37	SCPI	- 31.04	13.98	4.95	2.79	2.41
38	SIDO	0.07	0.08	0.08	0.09	0.10
39	TSPC	0.35	0.45	0.42	0.46	0.43
40	MBTO	0.37	0.49	0.61	0.89	0.90
41	MRAT	0.30	0.32	0.31	0.36	0.43
42	TCID	0.44	0.21	0.23	0.27	0.24
43	UNVR	2.11	2.26	2.56	2.65	1.58
44	CINT	0.25	0.21	0.22	0.25	0.28
45	KICI	0.23	0.43	0.57	0.63	0.68
46	LMPI	1.03	0.98	0.99	1.22	1.37
47	ASII	0.96	0.94	0.87	0.89	0.98
48	BRAM	0.73	0.60	0.50	0.40	0.42
49	GJTL	1.68	2.25	2.20	2.20	2.53
50	INDS	0.25	0.33	0.20	0.14	0.14
51	PBRX	0.79	1.05	1.28	1.44	1.58
52	SRIL	2.00	1.83	1.86	1.70	1.64
53	STAR	0.58	0.49	0.41	0.25	0.25
54	TFCO	0.18	0.10	0.11	0.12	0.11
55	TRIS	0.69	0.74	0.85	0.53	0.67
56	UNIT	0.82	0.90	0.77	0.74	0.71
57	PTSN	0.34	0.29	0.31	0.33	3.78
58	IKBI	0.23	0.21	0.20	0.23	0.41
59	VOKS	2.01	2.01	1.49	1.56	1.88
60	BATA	0.81	0.45	0.44	0.48	0.44

Lampiran 12

Data ICMD Pada Sampel Perusahaan INTP

INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.		As of 31 January 2019																																																																																																																																																																																																	
COMPANY REPORT : JANUARY 2019 Main Board Industry Sector : Basic Industry& Chemicals (3) Industry Sub Sector : Cement (31)		Individual Index : 769.000 Listed Shares : 3,681,231,699 Market Capitalization : 70,771,679,413,275																																																																																																																																																																																																	
COMPANY HISTORY Established Date : 16-Jan-1985 Listing Date : 05-Dec-1989 (IPO Price: 10,000) Underwriter IPO : PT (Persero) Danareksa PT Merchant Investment Corporation PT Multicor Bank Pembangunan Indonesia Securities Administration Bureau : PT Raja Saham Registra		SHAREHOLDERS (December 2018) 1. Birchwood Omnia Limited : 1,877,480,863 : 51.00% 2. Public (-5%) : 1,803,750,836 : 49.00%																																																																																																																																																																																																	
BOARD OF COMMISSIONERS 1. Kevin Gerard Gluskie 2. Albert Scheuer 3. Bernhard Schelfele 4. Lorenz Naeger 5. Simon Subrata *) 6. Tedy Djuhar *) *) Independent Commissioners		DIVIDEND ANNOUNCEMENT <table border="1"> <thead> <tr> <th>Year</th> <th>Bonus Shares</th> <th>Cash Dividend</th> <th>Cum Date</th> <th>Ex Date</th> <th>Recording Date</th> <th>Payment Date</th> <th>F/I</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1991</td><td></td><td>150.00</td><td>13-Feb-91</td><td>14-Feb-91</td><td>21-Feb-91</td><td>15-Mar-91</td><td>I</td></tr> <tr><td>1991</td><td></td><td>175.00</td><td>27-May-92</td><td>29-May-92</td><td>5-Jun-92</td><td>18-Jun-92</td><td>F</td></tr> <tr><td>1992</td><td></td><td>250.00</td><td>1-Jul-93</td><td>2-Jul-93</td><td>9-Jul-93</td><td>10-Aug-93</td><td>F</td></tr> <tr><td>1993</td><td></td><td>208.00</td><td>13-Jul-94</td><td>14-Jul-94</td><td>21-Jul-94</td><td>15-Aug-94</td><td>F</td></tr> <tr><td>1993</td><td>1:1</td><td></td><td>12-Aug-94</td><td>15-Aug-94</td><td>23-Aug-94</td><td>23-Sep-94</td><td>BS</td></tr> <tr><td>1994</td><td></td><td>120.00</td><td>19-Jul-95</td><td>20-Jul-95</td><td>28-Jul-95</td><td>25-Aug-95</td><td>F</td></tr> <tr><td>1995</td><td></td><td>40.00</td><td>23-Aug-95</td><td>24-Aug-95</td><td>1-Sep-95</td><td>29-Sep-95</td><td>I</td></tr> <tr><td>1995</td><td></td><td>120.00</td><td>12-Jul-96</td><td>15-Jul-96</td><td>23-Jul-96</td><td>21-Aug-96</td><td>F</td></tr> <tr><td>1996</td><td></td><td>70.00</td><td>11-Jul-97</td><td>14-Jul-97</td><td>23-Jul-97</td><td>21-Aug-97</td><td>F</td></tr> <tr><td>1996</td><td>10:3</td><td></td><td>8-Sep-97</td><td>9-Sep-97</td><td>17-Sep-97</td><td>30-Sep-97</td><td>I</td></tr> <tr><td>2005</td><td></td><td>50.00</td><td>19-Jul-06</td><td>20-Jul-06</td><td>24-Jul-06</td><td>7-Aug-06</td><td>F</td></tr> <tr><td>2006</td><td></td><td>30.00</td><td>27-Jun-07</td><td>28-Jun-07</td><td>2-Jul-07</td><td>16-Jul-07</td><td>I</td></tr> <tr><td>2007</td><td></td><td>40.00</td><td>5-Jun-08</td><td>6-Jun-08</td><td>10-Jun-08</td><td>24-Jun-08</td><td>F</td></tr> <tr><td>2008</td><td></td><td>150.00</td><td>2-Jun-09</td><td>3-Jun-09</td><td>5-Jun-09</td><td>19-Jun-09</td><td>F</td></tr> <tr><td>2009</td><td></td><td>225.00</td><td>21-Jun-10</td><td>22-Jun-10</td><td>24-Jun-10</td><td>7-Jul-10</td><td>F</td></tr> <tr><td>2010</td><td></td><td>263.00</td><td>17-Jun-11</td><td>20-Jun-11</td><td>22-Jun-11</td><td>7-Jul-11</td><td>F</td></tr> <tr><td>2011</td><td></td><td>293.00</td><td>18-Jun-12</td><td>19-Jun-12</td><td>21-Jun-12</td><td>5-Jul-12</td><td>F</td></tr> <tr><td>2012</td><td></td><td>450.00</td><td>20-Jun-13</td><td>21-Jun-13</td><td>25-Jun-13</td><td>9-Jul-13</td><td>F</td></tr> <tr><td>2013</td><td></td><td>900.00</td><td>19-Jun-14</td><td>20-Jun-14</td><td>24-Jun-14</td><td>8-Jul-14</td><td>F</td></tr> <tr><td>2014</td><td></td><td>1,350.00</td><td>21-May-15</td><td>22-May-15</td><td>26-May-15</td><td>17-Jun-15</td><td>F</td></tr> <tr><td>2015</td><td></td><td>415.00</td><td>17-May-16</td><td>18-May-16</td><td>20-May-16</td><td>10-Jun-16</td><td>F</td></tr> <tr><td>2016</td><td></td><td>929.00</td><td>30-May-17</td><td>31-May-17</td><td>5-Jun-17</td><td>22-Jun-17</td><td>F</td></tr> <tr><td>2017</td><td></td><td>700.00</td><td>30-May-18</td><td>31-May-18</td><td>5-Jun-18</td><td>22-Jun-18</td><td>F</td></tr> </tbody> </table>		Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I	1991		150.00	13-Feb-91	14-Feb-91	21-Feb-91	15-Mar-91	I	1991		175.00	27-May-92	29-May-92	5-Jun-92	18-Jun-92	F	1992		250.00	1-Jul-93	2-Jul-93	9-Jul-93	10-Aug-93	F	1993		208.00	13-Jul-94	14-Jul-94	21-Jul-94	15-Aug-94	F	1993	1:1		12-Aug-94	15-Aug-94	23-Aug-94	23-Sep-94	BS	1994		120.00	19-Jul-95	20-Jul-95	28-Jul-95	25-Aug-95	F	1995		40.00	23-Aug-95	24-Aug-95	1-Sep-95	29-Sep-95	I	1995		120.00	12-Jul-96	15-Jul-96	23-Jul-96	21-Aug-96	F	1996		70.00	11-Jul-97	14-Jul-97	23-Jul-97	21-Aug-97	F	1996	10:3		8-Sep-97	9-Sep-97	17-Sep-97	30-Sep-97	I	2005		50.00	19-Jul-06	20-Jul-06	24-Jul-06	7-Aug-06	F	2006		30.00	27-Jun-07	28-Jun-07	2-Jul-07	16-Jul-07	I	2007		40.00	5-Jun-08	6-Jun-08	10-Jun-08	24-Jun-08	F	2008		150.00	2-Jun-09	3-Jun-09	5-Jun-09	19-Jun-09	F	2009		225.00	21-Jun-10	22-Jun-10	24-Jun-10	7-Jul-10	F	2010		263.00	17-Jun-11	20-Jun-11	22-Jun-11	7-Jul-11	F	2011		293.00	18-Jun-12	19-Jun-12	21-Jun-12	5-Jul-12	F	2012		450.00	20-Jun-13	21-Jun-13	25-Jun-13	9-Jul-13	F	2013		900.00	19-Jun-14	20-Jun-14	24-Jun-14	8-Jul-14	F	2014		1,350.00	21-May-15	22-May-15	26-May-15	17-Jun-15	F	2015		415.00	17-May-16	18-May-16	20-May-16	10-Jun-16	F	2016		929.00	30-May-17	31-May-17	5-Jun-17	22-Jun-17	F	2017		700.00	30-May-18	31-May-18	5-Jun-18	22-Jun-18	F
Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I																																																																																																																																																																																												
1991		150.00	13-Feb-91	14-Feb-91	21-Feb-91	15-Mar-91	I																																																																																																																																																																																												
1991		175.00	27-May-92	29-May-92	5-Jun-92	18-Jun-92	F																																																																																																																																																																																												
1992		250.00	1-Jul-93	2-Jul-93	9-Jul-93	10-Aug-93	F																																																																																																																																																																																												
1993		208.00	13-Jul-94	14-Jul-94	21-Jul-94	15-Aug-94	F																																																																																																																																																																																												
1993	1:1		12-Aug-94	15-Aug-94	23-Aug-94	23-Sep-94	BS																																																																																																																																																																																												
1994		120.00	19-Jul-95	20-Jul-95	28-Jul-95	25-Aug-95	F																																																																																																																																																																																												
1995		40.00	23-Aug-95	24-Aug-95	1-Sep-95	29-Sep-95	I																																																																																																																																																																																												
1995		120.00	12-Jul-96	15-Jul-96	23-Jul-96	21-Aug-96	F																																																																																																																																																																																												
1996		70.00	11-Jul-97	14-Jul-97	23-Jul-97	21-Aug-97	F																																																																																																																																																																																												
1996	10:3		8-Sep-97	9-Sep-97	17-Sep-97	30-Sep-97	I																																																																																																																																																																																												
2005		50.00	19-Jul-06	20-Jul-06	24-Jul-06	7-Aug-06	F																																																																																																																																																																																												
2006		30.00	27-Jun-07	28-Jun-07	2-Jul-07	16-Jul-07	I																																																																																																																																																																																												
2007		40.00	5-Jun-08	6-Jun-08	10-Jun-08	24-Jun-08	F																																																																																																																																																																																												
2008		150.00	2-Jun-09	3-Jun-09	5-Jun-09	19-Jun-09	F																																																																																																																																																																																												
2009		225.00	21-Jun-10	22-Jun-10	24-Jun-10	7-Jul-10	F																																																																																																																																																																																												
2010		263.00	17-Jun-11	20-Jun-11	22-Jun-11	7-Jul-11	F																																																																																																																																																																																												
2011		293.00	18-Jun-12	19-Jun-12	21-Jun-12	5-Jul-12	F																																																																																																																																																																																												
2012		450.00	20-Jun-13	21-Jun-13	25-Jun-13	9-Jul-13	F																																																																																																																																																																																												
2013		900.00	19-Jun-14	20-Jun-14	24-Jun-14	8-Jul-14	F																																																																																																																																																																																												
2014		1,350.00	21-May-15	22-May-15	26-May-15	17-Jun-15	F																																																																																																																																																																																												
2015		415.00	17-May-16	18-May-16	20-May-16	10-Jun-16	F																																																																																																																																																																																												
2016		929.00	30-May-17	31-May-17	5-Jun-17	22-Jun-17	F																																																																																																																																																																																												
2017		700.00	30-May-18	31-May-18	5-Jun-18	22-Jun-18	F																																																																																																																																																																																												
BOARD OF DIRECTORS 1. Christian Kartawijaya 2. Benny Setiawan Santoso 3. David Jonathan Clarke 4. Francisus Wellirang 5. Hasan Imer 6. Juan Francisco Defalque 7. Oey Marcos 8. Ramakanta Bhattacharjee 9. Troy Dartojo Soputro		ISSUED HISTORY <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Type of Listing</th> <th>Shares</th> <th>Listing Date</th> <th>Trading Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>First Issue</td><td>89,832,150</td><td>5-Dec-89</td><td>5-Dec-89</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Koperasi</td><td>6,000,000</td><td>T: 26-Jun-92</td><td>31-Dec-99</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Founder Shares</td><td>946,119</td><td>T: 7-Mar-94</td><td>2-Sep-94</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Convertible Bond</td><td>8,555,640</td><td>T: 7-Mar-94</td><td>10-Nov-94</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Bonus Shares</td><td>599,790,020</td><td>T: 12-Sep-94</td><td>26-Sep-94</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Company Listing</td><td>502,102,731</td><td>12-Sep-94</td><td>12-Sep-94</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Stock Split</td><td>1,207,226,660</td><td>2-Sep-96</td><td>2-Sep-96</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Additional Listing</td><td>69,863,127</td><td>9-Jan-01</td><td>9-Jan-01</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Right Issue</td><td>1,196,907,072</td><td>24-Apr-01</td><td>24-Apr-01</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Warrant</td><td>8,180</td><td>12-May-03</td><td>12-May-03</td></tr> </tbody> </table>		No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date	1.	First Issue	89,832,150	5-Dec-89	5-Dec-89	2.	Koperasi	6,000,000	T: 26-Jun-92	31-Dec-99	3.	Founder Shares	946,119	T: 7-Mar-94	2-Sep-94	4.	Convertible Bond	8,555,640	T: 7-Mar-94	10-Nov-94	5.	Bonus Shares	599,790,020	T: 12-Sep-94	26-Sep-94	6.	Company Listing	502,102,731	12-Sep-94	12-Sep-94	7.	Stock Split	1,207,226,660	2-Sep-96	2-Sep-96	8.	Additional Listing	69,863,127	9-Jan-01	9-Jan-01	9.	Right Issue	1,196,907,072	24-Apr-01	24-Apr-01	10.	Warrant	8,180	12-May-03	12-May-03																																																																																																																																									
No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date																																																																																																																																																																																															
1.	First Issue	89,832,150	5-Dec-89	5-Dec-89																																																																																																																																																																																															
2.	Koperasi	6,000,000	T: 26-Jun-92	31-Dec-99																																																																																																																																																																																															
3.	Founder Shares	946,119	T: 7-Mar-94	2-Sep-94																																																																																																																																																																																															
4.	Convertible Bond	8,555,640	T: 7-Mar-94	10-Nov-94																																																																																																																																																																																															
5.	Bonus Shares	599,790,020	T: 12-Sep-94	26-Sep-94																																																																																																																																																																																															
6.	Company Listing	502,102,731	12-Sep-94	12-Sep-94																																																																																																																																																																																															
7.	Stock Split	1,207,226,660	2-Sep-96	2-Sep-96																																																																																																																																																																																															
8.	Additional Listing	69,863,127	9-Jan-01	9-Jan-01																																																																																																																																																																																															
9.	Right Issue	1,196,907,072	24-Apr-01	24-Apr-01																																																																																																																																																																																															
10.	Warrant	8,180	12-May-03	12-May-03																																																																																																																																																																																															
AUDIT COMMITTEE 1. Simon Subrata 2. Jusuf Halim 3. Lindawati Gani																																																																																																																																																																																																			
CORPORATE SECRETARY Oey Marcos																																																																																																																																																																																																			
HEAD OFFICE Wisma Indocement, 13rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.70-71 Jakarta 12910 Phone : (021) 251-2121, 252-2121, 570-3817 Fax : (021) 570-1693 Homepage : www.indocement.com Email : corpsec@indocement.co.id investor.relations@indocement.co.id																																																																																																																																																																																																			

INTP Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	991	1,111	543	600	55
Value (Billion Rp)	21,198	19,124	9,862	10,482	1,015
Frequency (Thou. X)	559	513	406	584	60
Days	244	246	238	240	22
Price (Rupiah)					
High	25,500	22,425	23,950	23,400	20,200
Low	16,000	14,275	14,600	12,500	17,000
Close	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225
Close*	22,325	15,400	21,950	18,450	19,225
PER (X)	18.86	13.51	43.45	82.47	85.93
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	3.44	2.23	3.29	3.01	3.13

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	P/E
	High	Low	Close				
Jan-15	25,500	21,325	23,000	59,898	112,706	2,596,245	21
Feb-15	24,325	22,650	24,050	38,270	51,124	1,209,902	19
Mar-15	24,300	20,475	21,925	53,486	87,898	1,969,041	22
Apr-15	23,700	20,700	21,000	39,145	67,087	1,500,898	21
May-15	23,425	21,100	22,400	41,944	185,783	4,180,361	19
Jun-15	22,450	20,625	20,875	36,792	168,941	3,586,859	21
Jul-15	22,450	19,475	20,025	32,856	39,233	831,544	19
Aug-15	20,200	16,175	19,625	48,556	59,733	1,122,761	20
Sep-15	20,050	16,000	16,450	48,472	44,373	811,929	21
Oct-15	21,025	16,100	18,000	71,016	86,080	1,608,882	21
Nov-15	21,400	17,900	18,700	51,050	54,994	1,065,736	21
Dec-15	22,800	19,025	22,325	37,676	33,403	693,474	19
Jan-16	22,425	18,075	19,700	63,144	74,904	1,483,571	20
Feb-16	20,300	18,450	20,025	49,336	64,737	1,263,594	20
Mar-16	20,850	19,250	19,725	43,398	63,350	1,282,258	21
Apr-16	20,800	19,550	19,725	27,722	38,762	774,930	21
May-16	19,550	15,525	16,650	56,302	74,033	1,266,067	20
Jun-16	16,875	15,550	16,875	39,912	41,403	674,323	22
Jul-16	17,300	16,350	17,075	40,954	185,206	2,938,432	16
Aug-16	19,400	17,000	17,700	46,606	328,271	5,603,734	22
Sep-16	18,400	16,900	17,350	38,832	41,799	737,059	21
Oct-16	18,225	16,250	16,450	37,638	120,944	1,892,755	21
Nov-16	16,600	14,275	15,975	41,996	44,920	688,693	22
Dec-16	16,800	14,675	15,400	28,099	32,276	518,964	20
Jan-17	16,000	14,600	15,025	24,266	23,885	368,934	21
Feb-17	16,100	15,100	15,150	24,219	24,366	378,430	19
Mar-17	16,875	15,175	16,600	32,509	53,083	845,082	22
Apr-17	17,200	15,975	16,950	20,014	36,865	610,964	17
May-17	19,000	15,800	18,500	47,567	85,381	1,523,427	20
Jun-17	18,775	17,500	18,450	35,966	46,831	852,149	15
Jul-17	18,975	17,150	17,500	33,868	47,917	863,926	21
Aug-17	20,000	17,200	19,800	30,432	56,884	1,086,888	22
Sep-17	19,650	18,325	18,900	27,230	32,263	612,834	19
Oct-17	23,500	18,900	22,450	40,779	46,483	921,088	22
Nov-17	23,950	18,375	18,425	46,188	45,225	925,876	22
Dec-17	22,000	18,375	21,950	42,780	43,774	872,279	18
Jan-18	23,400	20,725	21,800	49,107	33,837	753,002	22
Feb-18	22,725	19,875	21,975	40,068	32,639	695,297	19
Mar-18	21,975	15,850	16,000	50,394	48,623	908,210	21
Apr-18	19,875	15,550	17,725	48,725	56,878	1,009,561	21
May-18	19,600	16,025	17,625	57,272	48,873	861,097	20
Jun-18	17,875	12,875	13,650	43,985	52,413	797,378	13
Jul-18	15,175	12,500	14,125	43,687	52,803	728,610	22
Aug-18	17,850	13,425	17,725	53,460	72,861	1,128,670	21
Sep-18	18,500	15,500	18,500	44,276	58,922	973,959	19
Oct-18	18,225	15,475	17,300	40,749	42,532	706,732	23
Nov-18	21,250	16,600	19,100	64,697	58,645	1,112,184	21
Dec-18	20,775	17,925	18,450	47,374	41,064	807,554	18
Jan-19	20,200	17,000	19,225	59,501	54,961	1,014,857	22

INTP Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Suja

Book End : December

BALANCE SHEET

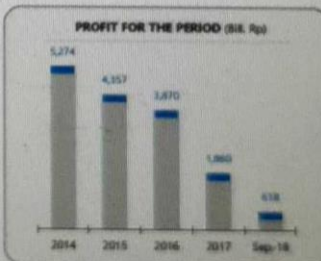
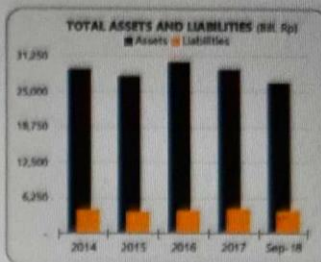
	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(In Millions Rp, except Per Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	11,258,129	8,855,562	8,674,030	8,294,891	5,778,773
Receivables	2,870,993	2,534,690	2,676,979	2,503,780	3,142,850
Inventories	1,865,546	1,521,197	1,780,410	1,768,603	1,843,875
Current Assets	16,094,773	13,133,854	14,424,622	13,883,074	11,170,522
Fixed Assets	12,143,632	13,813,892	14,643,695	14,979,453	14,434,787
Other Assets	421,823	398,245	453,899	456,247	580,456
Total Assets	28,884,973	27,638,360	30,150,580	28,883,676	26,634,347
Growth (%)		-4.32%	9.09%	-4.27%	-7.72%
Current Liabilities	3,260,559	2,687,743	3,187,742	3,479,024	3,250,017
Long Term Liabilities	899,613	1,084,667	824,135	828,145	784,671
Total Liabilities	4,160,172	3,772,410	4,011,877	4,307,169	4,034,688
Growth (%)		-7.59%	6.35%	7.36%	-6.33%
Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616	1,840,616
Paid up Capital (Shares)	3,681	3,681	3,681	3,681	3,681
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	20,159,896	19,540,851	21,883,459	20,323,413	18,364,242
Total Equity	24,784,801	23,865,950	26,138,703	24,556,507	22,599,659
Growth (%)		-3.71%	9.52%	-6.05%	-7.97%

INCOME STATEMENTS

	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	19,996,264	17,798,055	15,361,894	14,431,211	10,772,857
Growth (%)		-10.99%	-13.69%	-6.06%	
Cost of Revenues	10,909,595	9,888,919	9,030,433	9,423,490	7,894,353
Gross Profit	9,086,669	7,909,136	6,331,461	5,007,721	2,878,504
Expenses (Income)	3,111,676	2,852,206	2,686,866	3,132,876	2,351,827
Operating Profit	5,974,993	5,056,930	3,644,595	1,874,845	526,677
Growth (%)		-15.37%	-27.93%	-48.56%	
Other income (Expenses)	814,609	588,181	501,784	413,144	234,776
Income before Tax	6,789,602	5,645,111	4,146,379	2,287,989	761,453
Tax	1,515,593	1,288,450	276,060	428,171	143,762
Profit for the period	5,274,009	4,356,661	3,870,319	1,859,818	617,691
Growth (%)		-17.39%	-11.16%	-51.95%	
Period Attributable	5,270,872	4,356,661	3,870,319	1,859,818	617,691
Comprehensive Income	5,153,776	4,258,600	3,800,464	1,837,668	620,014
Comprehensive Attributable	5,150,639	4,258,600	3,800,464	1,837,668	620,014

RATIOS

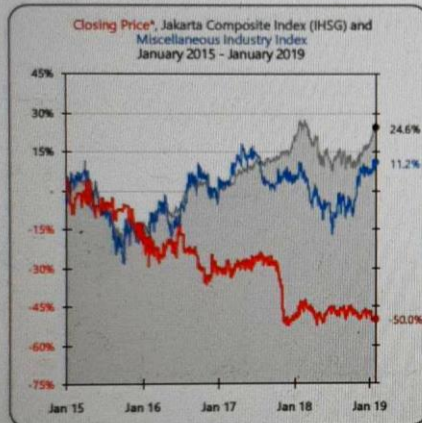
	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	493.37	488.66	452.50	370.31	343.71
Dividend (Rp)	1,350.00	415.00	929.00	700.00	
EPS (Rp)	1,431.82	1,183.48	1,051.37	505.22	167.79
BV (Rp)	6,732.75	6,483.14	7,100.53	6,670.73	6,139.16
DAR (%)	0.14	0.14	0.13	0.15	0.15
DER (%)	0.17	0.16	0.15	0.18	0.18
RGA (%)	18.26	15.76	12.84	6.44	2.32
ROA (%)	21.28	16.25	14.81	7.57	2.73
GPM (%)	45.44	44.44	41.22	34.70	26.72
OPM (%)	29.88	28.41	23.72	12.99	4.89
APM (%)	26.37	24.48	25.19	12.89	5.73
Payout Ratio (%)	94.29	35.07	88.36	138.55	
Yield (%)	5.40	1.86	6.03	3.19	
WACC Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929



Data ICMD Pada Sampel Perusahaan BATA

BATA Sepatu Bata Tbk.		As of 31 January 2019	
COMPANY REPORT : JANUARY 2019		Individual Index	7,328.145
Main Board		Listed Shares	1,300,000,000
Industry Sector : Miscellaneous Industry (4)		Market Capitalization	734,500,000,000
Industry Sub Sector : Footwear (44)			
COMPANY HISTORY		SHAREHOLDERS (December 2018)	
Established Date : 14-Apr-1905		1. Bafin (Nederland) BV 1,066,187,400 82.01%	
Listing Date : 24-Mar-1982 (IPO Price: 1,270)		2. Bp2S Singapore/Fully Taxable 66,171,100 5.09%	
Underwriter IPO : PT Merchant Investment Corporation		3. Public (<5%) 167,641,500 12.90%	
Securities Administration Bureau : PT Bima Registra			
BOARD OF COMMISSIONERS		DIVIDEND ANNOUNCEMENT	
1. Rajeev Gopalakrishnan		Year Bonus Cash Cum Date Ex Date Recording Date Payment Date F/I	
2. Farid Harianto *)		1995 225.00 17-Jun-96 18-Jun-96 26-Jun-96 27-Jun-96 F	
3. Shaibal Sinha		1998 300.00 25-May-99 26-May-99 3-Jun-99 21-Jun-99 F	
*) Independent Commissioners		1999 500.00 30-Nov-99 1-Dec-99 9-Dec-99 14-Dec-99 I	
		1999 500.00 10-Dec-99 13-Dec-99 21-Dec-99 23-Dec-99 F	
		1999 1,350.00 20-Jun-00 21-Jun-00 29-Jun-00 4-Jul-00 F	
		2000 2,000.00 1-Dec-00 4-Dec-00 11-Dec-00 20-Dec-00 I	
		2000 1,550.00 29-Jun-01 30-Jun-01 9-Jul-01 25-Jul-01 F	
		2001 2,000.00 6-Dec-01 7-Dec-01 12-Dec-01 27-Dec-01 I	
		2001 1,500.00 4-Jul-02 5-Jul-02 10-Jul-02 24-Jul-02 F	
		2002 1,650.00 11-Dec-02 12-Dec-02 16-Dec-02 23-Dec-02 I	
		2002 1,150.00 2-Jul-03 3-Jul-03 7-Jul-03 21-Jul-03 F	
		2003 900.00 5-Dec-03 8-Dec-03 10-Dec-03 23-Dec-03 I	
		2003 600.00 30-Jun-04 1-Jul-04 6-Jul-04 20-Jul-04 F	
		2004 850.00 2-Dec-04 3-Dec-04 7-Dec-04 20-Dec-04 I	
		2004 650.00 3-Jul-05 4-Jul-05 6-Jul-05 20-Jul-05 F	
		2005 850.00 5-Dec-05 6-Dec-05 8-Dec-05 22-Dec-05 I	
		2005 150.00 19-Jul-06 21-Jul-06 16-Jul-06 19-Jul-06 F	
		2006 340.00 7-Dec-06 8-Dec-06 12-Dec-06 21-Dec-06 I	
		2006 435.00 5-Jul-07 6-Jul-07 10-Jul-07 24-Jul-07 F	
		2007 870.00 7-Dec-07 10-Dec-07 12-Dec-07 17-Dec-07 I	
		2007 6,361.00 19-Jun-08 18-Jun-08 23-Jun-08 7-Jul-08 F	
		2007 727.00 5-Dec-08 9-Dec-08 11-Dec-08 16-Dec-08 F	
		2008 816.00 29-Jun-09 30-Jun-09 2-Jul-09 15-Jul-09 F	
		2009 1,088.00 8-Dec-09 9-Dec-09 11-Dec-09 16-Dec-09 I	
		2009 1,070.00 29-Jun-10 30-Jun-10 2-Jul-10 16-Jul-10 F	
		2010 1,300.00 6-Dec-10 8-Dec-10 10-Dec-10 16-Dec-10 I	
		2011 1.45 2-Dec-11 5-Dec-11 7-Dec-11 20-Dec-11 I	
		2011 1,230.00 10-Jul-12 11-Jul-12 13-Jul-12 27-Jul-12 F	
		2012 1,565.00 3-Dec-12 4-Dec-12 6-Dec-12 14-Dec-12 I	
		2012 1,185.00 11-Jul-13 12-Jul-13 16-Jul-13 30-Jul-13 F	
		2013 15.08 9-Dec-13 10-Dec-13 12-Dec-13 20-Dec-13 I	
		2013 13.47 18-Jul-14 21-Jul-14 23-Jul-14 13-Aug-14 F	
		2014 16.16 28-Nov-14 1-Dec-14 3-Dec-14 16-Dec-14 I	
		2014 5.62 3-Jul-15 6-Jul-15 8-Jul-15 29-Jul-15 F	
		2015 6.45 30-Jun-16 1-Jul-16 12-Jul-16 21-Jul-16 F	
		2016 18.22 28-Nov-16 29-Nov-16 1-Dec-16 19-Dec-16 I	
		2016 5.55 22-Jun-17 3-Jul-17 5-Jul-17 17-Jul-17 F	
		2017 15.69 12-Dec-17 13-Dec-17 15-Dec-17 20-Dec-17 I	
		2017 5.55 5-Jul-18 6-Jul-18 10-Jul-18 27-Jul-18 F	
		2018 8.71 13-Dec-18 14-Dec-18 13-Dec-18 21-Dec-18 I	
BOARD OF DIRECTORS		ISSUED HISTORY	
1. Inderpreet Singh Bhatia		No. Type of Listing Shares Listing Date Trading Date	
2. Hatta Tutulko		1. First Issue 1,200,000 24-Mar-82 24-Mar-82	
3. Piyush Gupta		2. Additional Listing 750,000 T. 9-Jan-85 24-Dec-86	
4. Ricardo Lumalessil		3. Partial Listing 11,050,000 T. 19-Apr-90 9-Nov-00	
		4. Stock Split 1,287,000,000 4-Sep-13 4-Sep-13	
AUDIT COMMITTEE			
1. Farid Harianto			
2. Robert Darmadi			
3. Stania Pranoto			
CORPORATE SECRETARY			
Amelia Noor Savitri			
HEAD OFFICE			
Graha Beta			
Jl. R.A. Kartini Kav. 28 Glandak Barat			
Jakarta Selatan 12430			
Phone : (021) 750-5353			
Fax : (021) 750-5354			
Homepage : www.bata.com			
Email : id.corporate-secretary@bata.com			

BATA Sepatu Bata Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	5	2	8	5	2
Value (Billion Rp)	5	1	5	3	1
Frequency (Thou. X)	0.8	1	3	3	0.7
Days	124	191	189	223	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	1,190	985	860	665	605
Low	900	720	520	510	540
Close	900	790	570	600	565
Close*	900	790	570	600	565

PER (X)	9.03	26.26	15.04	12.35	11.63
PER Industry (X)	0.95	13.86	4.78	16.15	17.64
PBV (X)	2.14	1.81	1.27	1.26	1.19

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	CNY
	High	Low	Close				
Jan-15	1,190	1,030	1,070	54	410	441	15
Feb-15	1,120	1,005	1,120	57	302	322	8
Mar-15	1,180	1,000	1,090	102	254	276	13
Apr-15	1,180	1,040	1,110	224	3,312	3,554	17
May-15	1,125	1,010	1,065	177	308	325	15
Jun-15	1,100	1,005	1,080	61	157	167	8
Jul-15	1,090	1,000	1,080	14	18	19	7
Aug-15	1,100	1,000	1,045	17	3	3	9
Sep-15	1,070	950	1,070	18	18	19	7
Oct-15	1,065	980	1,000	20	16	16	6
Nov-15	1,050	900	980	18	79	70	7
Dec-15	990	900	900	51	63	59	12

Jan-16	950	800	855	42	64	58	12
Feb-16	940	835	880	56	50	44	15
Mar-16	900	805	840	110	102	85	15
Apr-16	930	825	915	101	122	108	18
May-16	920	840	890	65	63	55	16
Jun-16	985	840	940	131	235	210	19
Jul-16	900	840	870	98	107	92	12
Aug-16	890	820	865	134	160	138	17
Sep-16	885	780	795	134	288	235	20
Oct-16	800	720	720	143	200	151	16
Nov-16	935	720	820	257	249	204	18
Dec-16	830	760	790	54	34	26	13

Jan-17	790	725	770	133	147	111	16
Feb-17	825	730	775	62	45	35	12
Mar-17	825	740	805	176	465	368	18
Apr-17	825	780	825	71	333	271	14
May-17	830	765	820	120	296	240	19
Jun-17	860	780	835	64	152	125	12
Jul-17	860	800	835	66	86	71	10
Aug-17	845	775	805	81	133	107	19
Sep-17	850	805	820	43	64	53	10
Oct-17	815	680	705	169	1,439	676	19
Nov-17	705	530	555	1,197	4,013	2,296	22
Dec-17	580	520	570	370	523	290	18

Jan-18	655	550	630	411	789	463	22
Feb-18	665	575	620	313	360	224	19
Mar-18	635	570	595	224	394	235	20
Apr-18	605	530	580	304	620	350	19
May-18	600	510	580	339	568	313	18
Jun-18	625	550	620	164	430	254	13
Jul-18	620	550	590	180	270	159	21
Aug-18	625	570	585	195	675	400	18
Sep-18	620	520	605	108	102	60	16
Oct-18	625	530	590	140	215	127	20
Nov-18	600	555	600	157	572	332	19
Dec-18	625	570	600	194	325	196	18

Jan-19	605	540	565	657	1,805	1,030	22
--------	-----	-----	-----	-----	-------	-------	----

BATA Sepatu Bata Tbk.

Financial Data and Ratios
Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : Desember

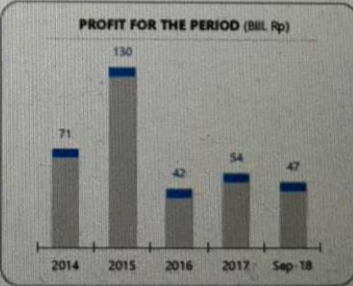
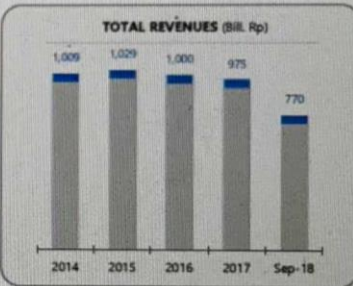
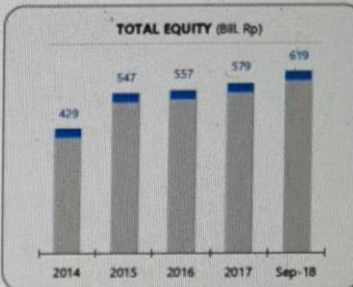
BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(In Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	4,036	32,367	5,738	6,391	18,971
Receivables	40,711	39,539	41,864	36,750	26,528
Inventories	314,628	282,547	324,918	383,149	391,253
Current Assets	490,876	521,211	533,900	567,954	592,527
Fixed Assets	245,226	234,746	219,554	2,018,947	230,695
Other Assets	38,789	39,301	51,288	68,790	68,277
Total Assets	774,891	795,258	804,743	855,691	891,498
Growth (%)		2.63%	1.19%	6.33%	4.18%

Current Liabilities	316,234	210,932	207,735	230,498	223,495
Long Term Liabilities	29,542	37,139	39,853	45,885	48,549
Total Liabilities	345,775	248,071	247,588	276,383	272,044
Growth (%)		-28.26%	-0.19%	11.63%	-1.57%
Authorized Capital	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Paid up Capital	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
Paid up Capital (Shares)	1,300	1,300	1,300	1,300	1,300
Par Value	10	10	10	10	10
Retained Earnings	416,116	538,794	548,955	574,997	615,143
Total Equity	429,116	547,187	557,155	579,309	619,455
Growth (%)		27.52%	1.82%	3.98%	6.93%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	1,008,728	1,028,851	999,802	974,536	769,792
Growth (%)		1.99%	-2.82%	-2.53%	
Cost of Revenues	558,228	622,099	568,351	526,714	423,092
Gross Profit	450,500	406,751	431,451	447,822	346,700
Expenses (Income)	347,286	251,856	365,398	367,318	277,590
Operating Profit	103,213	154,895	66,053	80,504	69,110
Growth (%)		50.07%	-57.36%	21.88%	
Other Income (Expenses)	-4,287	-6,092	-751	-980	-879
Income before Tax	98,926	148,804	65,302	79,524	68,231
Tax	28,144	19,284	23,070	25,870	20,870
Profit for the period	70,781	129,519	42,232	53,654	47,361
Growth (%)		82.99%	-67.39%	27.05%	
Period Attributable	70,781	129,519	42,232	53,654	47,361
Comprehensive Income	70,781	128,896	42,039	49,765	47,361
Comprehensive Attributable	70,781	128,896	42,039	49,765	47,361

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	155.23	247.10	257.01	246.40	265.12
Dividend (Rp)	21.78	6.45	23.77	21.24	8.71
EPS (Rp)	54.45	99.63	32.49	41.27	36.43
BV (Rp)	330.09	420.91	428.58	445.62	476.50
DAR (X)	0.45	0.31	0.31	0.32	0.31
DER(X)	0.81	0.45	0.44	0.48	0.44
ROA (%)	9.13	16.29	5.25	6.27	5.31
ROE (%)	16.49	23.67	7.58	9.26	7.65
GPM (%)	44.66	39.53	43.15	45.95	45.04
OPM (%)	10.23	15.06	6.61	8.26	8.98
NPM (%)	7.02	12.59	4.22	5.51	6.15
Payout Ratio (%)	40.00	6.47	73.17	51.46	23.91
Yield (%)	1.97	0.72	3.01	3.73	1.44

*US\$ Rate (Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
-----------------	--------	--------	--------	--------	--------



Lampiran 13

Output SPSS

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 5585 days.

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	300	-12.51	52.67	5.6057	9.07263
WCTO	300	-14.92	47.31	3.1523	5.66769
DER	300	-31.04	13.98	.7845	2.13235
Umur Perusahaan	300	5	113	41.87	18.599
Valid N (listwise)	300				

REGRESSION

```
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	5.6057	9.07263	300
WCTO	3.1523	5.66769	300
DER	.7845	2.13235	300
Umur Perusahaan	41.87	18.599	300

Correlations

		ROA	WCTO	DER	Umur Perusahaan
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.331	.058	.518
	WCTO	-.331	1.000	.061	-.208
	DER	.058	.061	1.000	.079
	Umur Perusahaan	.518	-.208	.079	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.159	.000
	WCTO	.000	.	.145	.000
	DER	.159	.145	.	.087
	Umur Perusahaan	.000	.000	.087	.
N	ROA	300	300	300	300
	WCTO	300	300	300	300
	DER	300	300	300	300
	Umur Perusahaan	300	300	300	300

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, DER, WCTO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7918.830	3	2639.610	46.807	.000 ^b
	Residual	16692.615	296	56.394		
	Total	24611.446	299			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015
	WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000
	DER	.151	.205	.036	.739	.461
	Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, DER, WCTO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RES2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.128	4.52055

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.365	3	318.455	15.584	.000 ^b
	Residual	6048.874	296	20.435		
	Total	7004.239	299			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.614	.700		5.162	.000
	WCTO	-.197	.047	-.231	-4.175	.000
	DER	.097	.123	.043	.788	.431
	Umur	.062	.014	.240	4.328	.000
	Perusahaan					

```

COMPUTE Ln_X1=X1.
EXECUTE.
COMPUTE Ln_X2=X2.
EXECUTE.
COMPUTE Ln_x3=X3.
EXECUTE.
COMPUTE Ln_y=Y.
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Ln_y
  /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X2 Ln_x3
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	

1	Ln_X2, Ln_X1 ^b	.	Enter
Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X2, Ln_X1 ^b	.	Enter

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.110	8.56112

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.038	.590		11.937	.000
	Ln_X1	-.537	.088	-.336	-6.138	.000
	Ln_X2	.333	.233	.078	1.433	.153

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, WCTO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.007	8.56111645

a. Predictors: (Constant), DER, WCTO

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.000	1.000 ^b
	Residual	21767.936	297	73.293		
	Total	21767.936	299			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), DER, WCTO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.990E-15	.590		.000	1.000
	WCTO	.000	.088	.000	.000	1.000
	DER	.000	.233	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, DER, WCTO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959	.579

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015
	WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000
	DER	.151	.205	.036	.739	.461
	Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7918.830	3	2639.610	46.807	.000 ^b
	Residual	16692.615	296	56.394		
	Total	24611.446	299			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

NPARTESTS
 /K-S (NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS
 NPARTESTS
 /K-S (NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47182342
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, DER, WCTO ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7918.830	3	2639.610	46.807	.000 ^b
	Residual	16692.615	296	56.394		
	Total	24611.446	299			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445	.015		
	WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000	.951	1.052
	DER	.151	.205	.036	.739	.461	.988	1.013
	Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000	.949	1.054

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	WCTO	DER	Umur Perusahaan
1	1	2.419	1.000	.02	.05	.04	.02
	2	.803	1.735	.01	.11	.90	.00
	3	.701	1.858	.02	.72	.06	.04
	4	.077	5.619	.96	.12	.00	.93

a. Dependent Variable: ROA

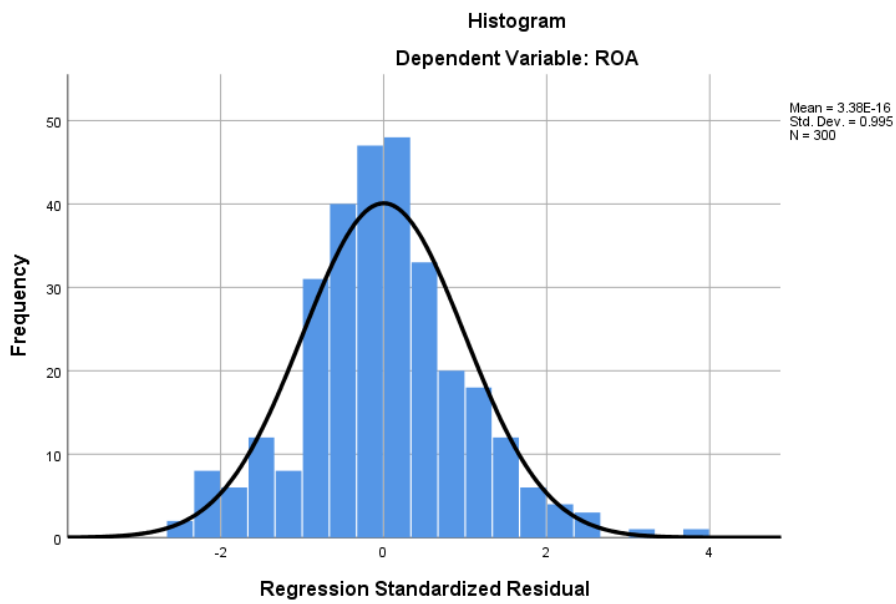
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-10.9738	28.7216	5.6057	5.14630	300
Std. Predicted Value	-3.222	4.492	.000	1.000	300
Standard Error of Predicted Value	.434	6.528	.701	.511	300
Adjusted Predicted Value	-12.4520	27.3212	5.6459	5.19337	300
Residual	-18.59371	29.65270	.00000	7.47182	300
Std. Residual	-2.476	3.949	.000	.995	300

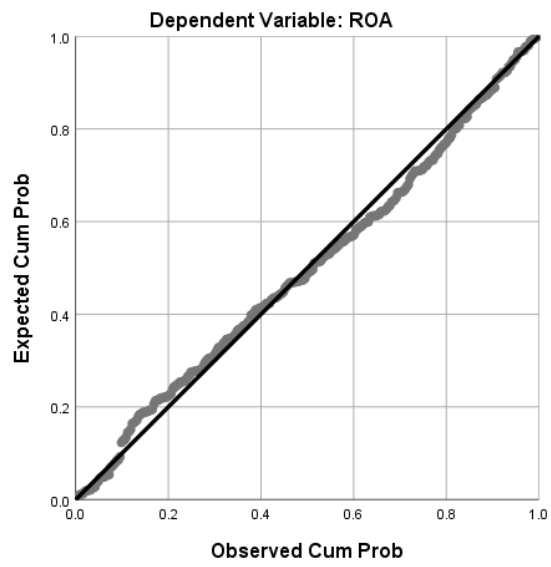
Stud. Residual	-2.503	4.049	-.001	1.008	300
Deleted Residual	-25.23555	31.18650	-.04020	7.74262	300
Stud. Deleted Residual	-2.525	4.159	-.001	1.013	300
Mahal. Distance	.004	224.969	2.990	13.987	300
Cook's Distance	.000	2.134	.012	.124	300
Centered Leverage Value	.000	.752	.010	.047	300

a. Dependent Variable: ROA

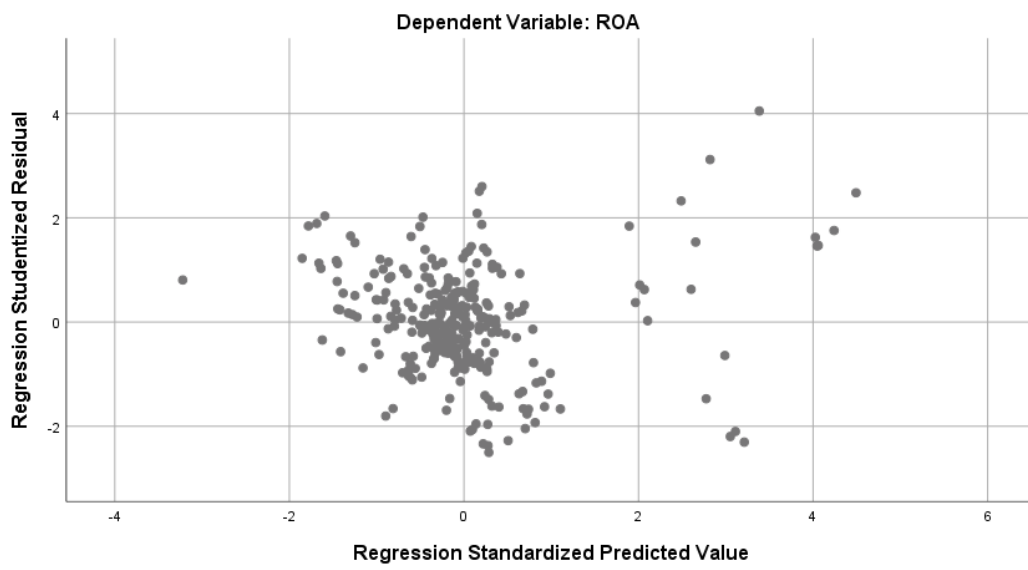
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran 14

Output Outlier SPSS 25

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=Y X1 X2 X3
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		675
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.24964841
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.188
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROA	675	100.0%	0	0.0%	675	100.0%
WCTO	675	100.0%	0	0.0%	675	100.0%
DER	675	100.0%	0	0.0%	675	100.0%

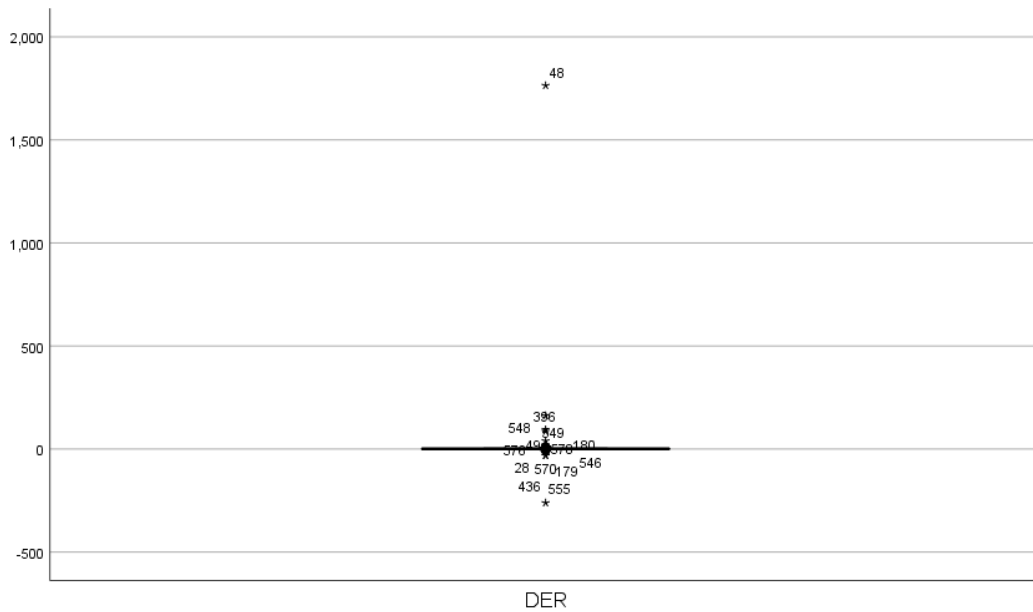
Descriptives

		Statistic	Std. Error
ROA	Mean	4.0611	.59448
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.8938
		Upper Bound	5.2283
	5% Trimmed Mean	3.3262	
	Median	2.6000	
	Variance	238.548	
	Std. Deviation	15.44500	
	Minimum	-54.85	
	Maximum	319.20	
	Range	374.05	
	Interquartile Range	7.38	
	Skewness	12.796	.094
	Kurtosis	258.240	.188
	WCTO	Mean	92.1985
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	30.2914
		Upper Bound	154.1056
5% Trimmed Mean		5.3650	
Median		2.8900	
Variance		671007.481	
Std. Deviation		819.15046	
Minimum		-386.46	
Maximum		13496.34	
Range		13882.80	
Interquartile Range		6.42	
Skewness		12.497	.094
Kurtosis		174.255	.188
DER		Mean	3.9077
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-1.3155
		Upper Bound	9.1310
	5% Trimmed Mean	1.0992	
	Median	.8700	
	Variance	4776.760	
	Std. Deviation	69.11411	

Minimum	-261.15	
Maximum	1763.79	
Range	2024.94	
Interquartile Range	1.26	
Skewness	24.508	.094
Kurtosis	626.683	.188

Extreme Values

			Case Number	Value
ROA	Highest	1	589	319.20
		2	524	71.60
		3	349	52.67
		4	470	46.66
		5	348	43.17
	Lowest	1	48	-54.85
		2	284	-37.67
		3	299	-29.91
		4	586	-29.07
		5	47	-27.92
WCTO	Highest	1	282	13496.34
		2	391	11241.31
		3	530	8285.69
		4	235	5025.10
		5	394	3577.70
	Lowest	1	273	-386.46
		2	60	-287.72
		3	415	-168.07
		4	234	-150.77
		5	121	-126.82
DER	Highest	1	48	1763.79
		2	178	162.19
		3	29	94.10
		4	554	85.87
		5	283	39.49
	Lowest	1	555	-261.15
		2	570	-31.72



```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) (*ZPRED ,Y)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables		Method
		Entered	Removed	
1	DER, WCTO ^b	.	.	Enter

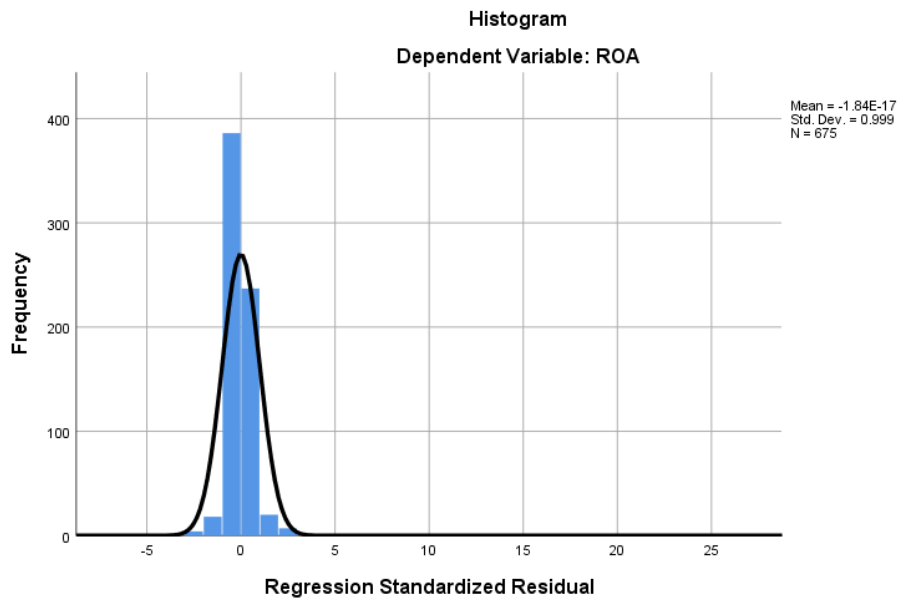
a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

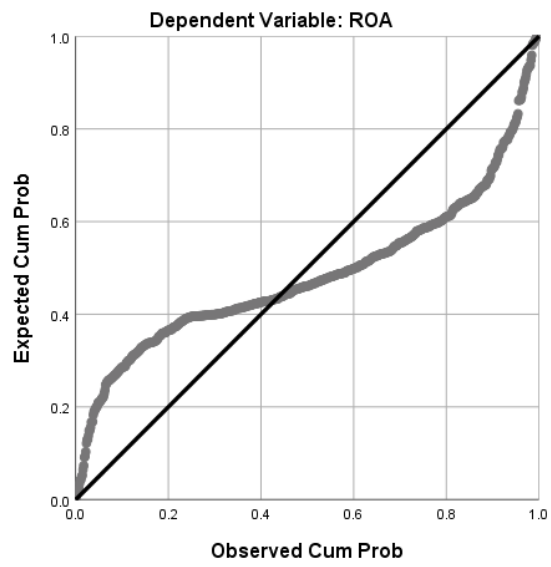
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-56.1849	14.4319	4.0611	2.44874	675
Std. Predicted Value	-24.603	4.235	.000	1.000	675
Standard Error of Predicted Value	.588	14.991	.670	.767	675
Adjusted Predicted Value	-91.4015	32.7782	4.0235	3.88741	675
Residual	-41.96148	315.03415	.00000	15.24965	675
Std. Residual	-2.748	20.628	.000	.999	675
Stud. Residual	-2.750	20.643	.000	1.002	675
Deleted Residual	-46.00815	315.51019	.03755	15.43210	675
Stud. Deleted Residual	-2.763	34.104	.020	1.449	675
Mahal. Distance	.001	648.387	1.997	28.210	675
Cook's Distance	.000	1.840	.006	.086	675
Centered Leverage Value	.000	.962	.003	.042	675

a. Dependent Variable: ROA

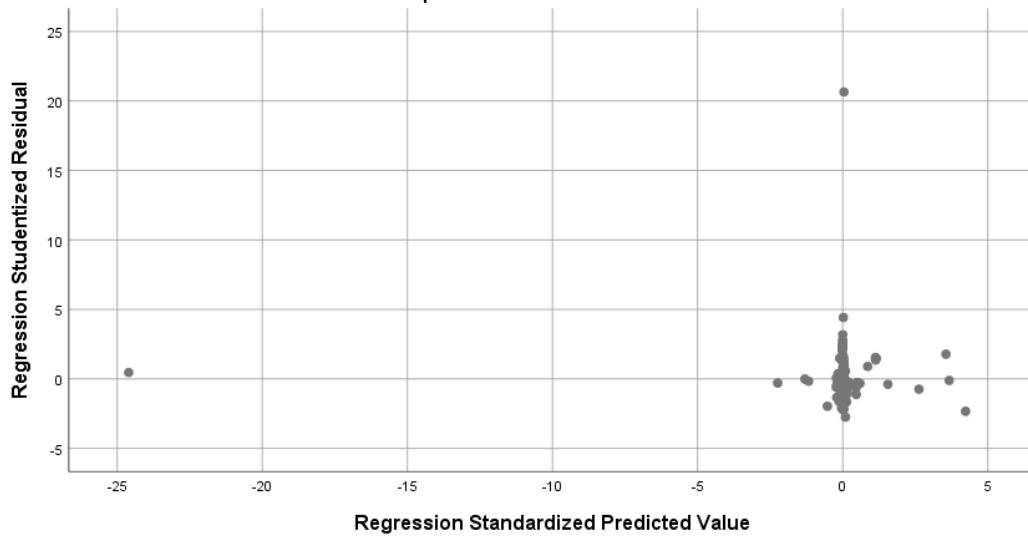


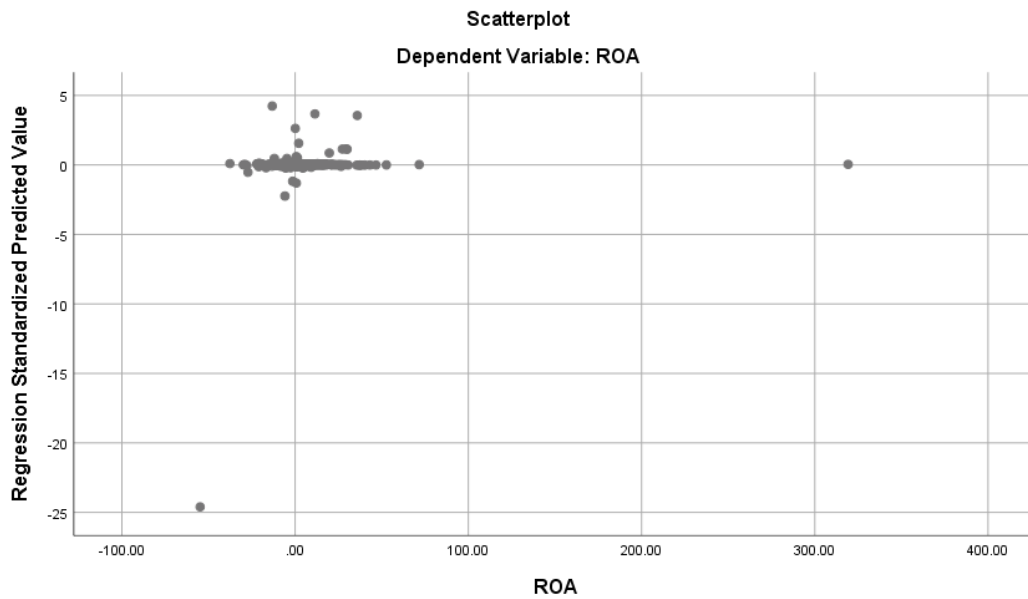
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROA





```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.47182342
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.045
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =Y X1 X2 X3
  /MISSING ANALYSIS.

```